

**PENGARUH TOTAL ASET, DANA PIHAK KETIGA,
DAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI
INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**



Oleh :

MAUDY GANDASARI

NIM : 1820602113

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maudy Gandasari
NIM : 1820602113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : SI Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, serta secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Maudy Gandasari
NIM. 1820602113



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Telp. 0711-354668, Palembang 30267


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2018 – 2022
Ditulis Oleh : Maudy Gandasari
NIM/Program Studi : 1820602113 / Ekonomi Syariah

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 22 Januari 2024

Dekan,


Dr. Heri Junaidi, M.A
NIP. 196901241998031006

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah SWT, saya mengucapkan “Alhamdulillah”.
Allah telah memberikan kesabaran dan kekuatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Allah Yang Selalu Ada, Memahami, dan Mencintaiku

Orang Tuaku Tercinta

Adik-adikku yang Selalu menyemangati

Keluarga Terkasih

Sahabat dan Teman Seperjuangan Terkasih

Alamamaterku UIN Raden Fatah Palembang

MOTTO

Beribadahlah untuk akhiratmu, seolah-olah kamu akan mati esok hari.

Bekerjalah untuk duniamu, seolah-olah kamu akan hidup selamanya.

-Ali bin Abi Thalib-



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikumwr.wb

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan Bimbingan, arahan. Dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2018 – 2022**

Yang ditulis oleh :

Nama : Maudy Gandasari
NIM : 1820602113
Program : SI Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, 31 Oktober 2023

Pembimbing Utama

Yusiresita Rajariah, SE. M.Si
NIP. 201803012908199302

Pembimbing Kedua

Rachmania, SE. M.Si
NIP. 198406042019032008

ABSTRAK

Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2018-2022

**MAUDY GANDASARI
1820602113**

Aktivitas keuangan syariah telah menjadi bagian dari perekonomian negara Indonesia selama tiga dekade. Pada sektor keuangan syariah ini terdapat peran yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto. Semakin tinggi PDB, maka mencerminkan perekonomian sedang mempunyai iklim yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 - 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis asosiatif. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah dan variabel dependen yaitu produk domestik bruto. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan metode data panel. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produk domestik bruto dengan perbandingan F hitung dan F tabel yaitu $4,801 > 2,682$, dengan nilai probabilitas $0,000043 < 0,05$. Secara parsial, variabel total aset dan pembiayaan bank umum syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode tahun 2018 - 2022.

Kata Kunci : Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Produk Domestik Bruto

ABSTRACT

The Effect of Total Assets, Third Party Funds, and Sharia Commercial Bank Financing on Gross Domestic Product in Indonesia in 2018-2022

**MAUDY GANDASARI
1820602113**

Islamic finance activities have been part of Indonesia's economy for three decades. In the Islamic financial sector, there is a role that can affect gross domestic product. The higher the GDP, the more it guarantees that the economy has a good climate. This study aims to determine and analyze the effect of total assets, third party funds, and Islamic commercial bank financing on gross domestic product in Indonesia in 2018 - 2022.

This research is a quantitative research with associative analysis. The variables used are independent variables which include total assets, third party funds, and Islamic commercial bank financing and dependent variables, namely gross domestic product. This study used secondary data sources with panel data methods. Data processing techniques in this study were carried out using version 12 of Eviews software.

The results of this study show that the three variables have a simultaneous effect (together) on gross domestic product with a ratio of F count and F table which is $4.801 > 2.682$, with a probability value of $0.000043 < 0.05$. Partially, the variable total assets and financing of Islamic commercial banks did not have a significant effect on gross domestic product, while third party funds had a significant effect on gross domestic product in Indonesia in the period 2018 - 2022.

Keywords : Total Assets, Third Party Funds, Financing, Gross Domestic Product

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaiberikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Sh	es (dengan titik dibawah)
ض	Dlod	Dk	de (dengan titik dibawah)
ط	Tho	Th	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zho	Zh	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	Gh	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latihn	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syadah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال,

namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|---|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang senantiasa menyeruhkan kebaikan dan keistiqomahan dalam melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini berjudul “PENGARUH TOTAL ASET, DANA PIHAK KETIGA, DAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN 2018 - 2022” diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang menyadarkan kesalahan saya, menolong saya saat saya putus asa dan selalu ada untuk saya
2. Nabi Muhammad SAW yang menyebarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.
3. Kedua orang tua saya, Ayah Supriyadi dan Ibu Eka Damayanti yang telah merawat dan membesarkan hingga menyekolahkan penulis hingga ke perguruan tinggi serta selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan semuanya.
4. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas

Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

5. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Rinol Sumantri, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Yusiresita Pajaria, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
8. Ibu Rachmania, S.E.,M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. Zainal Berlian, S.H.,M.M.,DBA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu dosen, staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik-adikku yang tersayang dan terkasih, Fayza, Gilang, dan Firda, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat seperjuanganku semasa SMA hingga sekarang, The Queens tersayang : Wilda, Cantika, dan Dea. Terima kasih telah menemani dan selalu ada di kala suka maupun duka serta memberikan canda tawa.
13. Falya yang membantu saya mencetak skripsi, Fifit yang merekomendasikan percetakan, Anca, Nurul, dan semua teman-temanku selama perkuliahan ini.

Palembang, Desember 2023

Maudy Gandasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. <i>Grand Theory</i>	16
B. Landasan Teori.....	18
C. Penelitian Terdahulu	31
D. Kerangka Berpikir	36
E. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	43
C. Metode Pengumpulan Data.....	44

	D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
	E. Teknik Pengolahan Data.....	47
	F. Definisi Operasional Variabel.....	48
	G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
	A. Deskripsi Data Penelitian.....	62
	B. Penentuan Model Pendekatan Regresi.....	78
	C. Teknik Analisis Data.....	83
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V	PENUTUP	105
	A. Kesimpulan.....	105
	B. Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN.....	111
	Riwayat Hidup Penulis.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah	1
Tabel 1.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto.....	5
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i> Total Aset Terhadap PDB	8
Tabel 1.4 <i>Research Gap</i> Dana Pihak Ketiga Terhadap PDB	9
Tabel 1.5 <i>Research Gap</i> Pembiayaan Terhadap PDB	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Perkembangan Total Aset	63
Tabel 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	68
Tabel 4.3 Perkembangan Pembiayaan	73
Tabel 4.4 Perkembangan Produk Domestik Bruto.....	78
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Common Effect Model</i>	80
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	81
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i>	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	84
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif	85
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	87
Tabel 4.14 Hasil Uji T Korelasi X ke Y	87
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	90
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Tahun 2018 – 2022	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

Indikator Utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
			(dalam miliar)		
BUS	13	2.007	531.859,89	322.599	429.029
UUS	20	438	250.239,67	171.028	177.034
BPRS	167	668	20.156,90	14.448	13.446
Total	200	3.113	802.256,46	508.075	619.509

Sumber: OJK, 2023

Aktivitas keuangan syariah telah menjadi bagian dari perekonomian negara Indonesia selama tiga dekade.¹ Hal tersebut terhitung dari sejak berdirinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1991 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan keuangan syariah dapat dianalisis melalui jumlah total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan institusi keuangan syariah yang terus tumbuh tiap tahunnya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tahun 2022 total aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai Rp2.375,84 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.050,44 triliun atau tumbuh 15,87% lebih tinggi dari tahun 2021 yang sebesar 13,82% year on year (yoy).² Sementara itu,

¹ Iwan Setiawan, "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah versus Bank Konvensional," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2020): 52–60.

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta, 2022), h. 20.

di tahun yang sama jumlah institusi keuangan syariah di Indonesia telah mencapai 473 unit, bertambah 2 unit dari tahun 2021 sebanyak 471 unit.³

Aspek utama kajian pada penelitian ini adalah berfokus pada bank umum syariah (BUS) dengan tiga indikatornya yang menjadi variabel penelitian yaitu total aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang diberikan (PYD) selama 5 tahun dari 2018 sampai 2022. Aspek penelitian ini dipilih di antara semua sektor keuangan syariah yang ada di Indonesia, perbankan syariah terutama BUS merupakan lembaga yang paling banyak berkontribusi pada total aset keuangan syariah, jika dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Menurut data OJK total aset perbankan syariah tahun 2022 telah mencapai Rp. 531.859,89 milyar, sedangkan total aset lembaga keuangan lainnya hanya mencapai Rp. 270.396,57 milyar.⁴ Berdasarkan data tersebut, maka dapat diperoleh gambaran mengenai potensi perbankan syariah (BUS) yang jauh lebih besar dibandingkan potensi dari sektor keuangan syariah lainnya terhadap perekonomian Indonesia.

Pada sektor keuangan syariah ini terdapat peran yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto. Sektor keuangan di sini menawarkan jasa untuk menyalurkan sumber daya keuangan kepada industri – industri yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik. Ketika sektor keuangan berkembang dan lebih banyak juga sumber daya

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta, 2022), h. 17.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta, 2022), h. 17.

keuangan yang dapat dialokasikan ke dalam investasi riil yang produktif, maka hal itu dapat mendorong pertumbuhan produk domestik bruto.⁵ Adapun dua fungsi yang ditawarkannya yaitu fungsi akumulasi modal (modal fisik dan modal manusia) dan inovasi teknologi.⁶ Dua fungsi ini merupakan sumber utama dalam produk domestik bruto jangka panjang yang meluas di dalam literatur teori pertumbuhan ekonomi.⁷ Sektor keuangan berdampak terhadap sumber produk domestik bruto dengan cara memberikan pengaruh pada tingkat tabungan (sisi penawaran dana) dan dengan memindahkan tabungan ke dalam bermacam-macam pilihan investasi (sisi permintaan dana), baik investasi modal fisik, investasi sumber daya manusia, maupun investasi teknologi.⁸

Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai output barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu.⁹ Produk domestik bruto juga memperlihatkan ukuran kuantitatif tentang besarnya kegiatan perekonomian dapat memberikan tambahan

⁵ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

⁶ Nasyulianti Nasyulianti, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019" (IAIN Parepare, 2021).

⁷ Safira Aulia Cahyaningrum, "PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DAN WABAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2004Q1-2021Q3" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

⁸ Safira Aulia Cahyaningrum, "PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DAN WABAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2004Q1-2021Q3" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

⁹ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode.¹⁰ Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian merupakan suatu cara yang tepat untuk penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output yang berakibat pada jumlah pendapatan masyarakat yang juga dapat meningkat dengan adanya pertumbuhan ekonomi.¹¹

Produk domestik bruto juga sebagai indikator yang umum digunakan dalam mengukur dan mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹² Produk domestik Bruto (PDB) dapat mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total individu setiap orang serta pengeluaran total terhadap output barang dan jasa dalam perekonomian.¹³

Produk domestik bruto merupakan ukuran pertumbuhan output suatu negara.¹⁴ Semakin tinggi PDB berarti semakin banyak output yang dihasilkan. Adanya peningkatan output yang dihasilkan mencerminkan bahwa perekonomian mempunyai iklim yang kondusif sehingga akan mendorong para pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha.¹⁵ Hal ini juga berlaku bagi bank umum syariah, dimana dengan semakin tinggi pertumbuhan output suatu negara akan menyebabkan tingkat pembiayaan

¹⁰ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

¹¹ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

¹² Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

¹³ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

¹⁴ Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283.

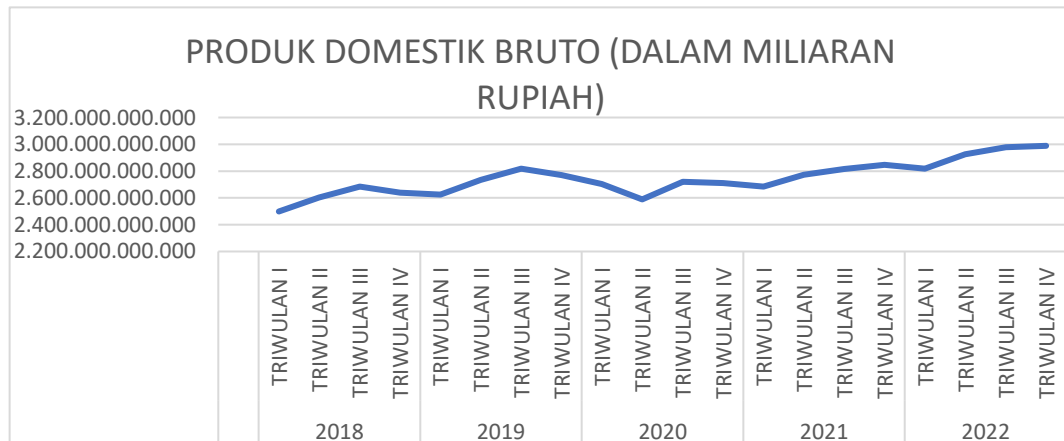
¹⁵ Syahputra Saragih, I., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kitabah*, 3.

macet menjadi menurun yang pada akhirnya akan meningkatkan total aset.¹⁶

Tabel 1.2
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

NO.	TAHUN	PERIODE	PRODUK DOMESTIK BRUTO (DALAM MILIARAN RUPIAH)
1	2018	TRIWULAN I	2.498.697,50
		TRIWULAN II	2.603.852,60
		TRIWULAN III	2.684.332,20
		TRIWULAN IV	2.638.969,60
2	2019	TRIWULAN I	2.625.180,50
		TRIWULAN II	2.735.414,10
		TRIWULAN III	2.818.812,70
		TRIWULAN IV	2.769.748,10
3	2020	TRIWULAN I	2.703.027,10
		TRIWULAN II	2.589.769,20
		TRIWULAN III	2.720.481,30
		TRIWULAN IV	2.709.721,70
4	2021	TRIWULAN I	2.684.447,50
		TRIWULAN II	2.773.067,20
		TRIWULAN III	2.816.494,70
		TRIWULAN IV	2.846.068,50
5	2022	TRIWULAN I	2.819.330,40
		TRIWULAN II	2.924.458,00
		TRIWULAN III	2.977.972,90
		TRIWULAN IV	2.988.636,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Tahun 2018 – 2022

Sumber: BPS, 2023

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, diketahui

¹⁶ Indirani, Latti. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor

bahwa pada tahun 2018, PDB Indonesia pada triwulan IV mencapai Rp. 2.638.969.600.000 milyar.¹⁷ Selanjutnya, pada triwulan IV tahun 2019 PDB Indonesia mencapai Rp. 2.769.748.100.000 milyar. Pada tahun 2020 PDB Indonesia pada triwulan IV menurun menjadi Rp. 2.709.721.700.000 milyar. Selanjutnya, PDB Indonesia pada triwulan IV tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp. 2.846.068.500.000. Pada tahun 2022 PDB Indonesia pada triwulan IV meningkat lagi menjadi Rp. 2.988.636.500.000. Berdasarkan data PDB tersebut, kita dapat melihat gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Namun pada triwulan-triwulan selanjutnya, nilai PDB dapat meningkat lagi.¹⁸

Selanjutnya, penentuan titik fokus tahun penelitian berdasarkan pada beberapa momen esensial yang terkait dengan perbankan syariah. Dorongan dan implementasi KNEKS terhadap pendirian bank-bank besar BUMN syariah, integrasi zakat, pendirian Bank Wakaf, dan transformasi Bank Pembangunan Daerah NTB menjadi bank syariah pada tahun 2018 memberikan dorongan yang signifikan terhadap pertumbuhan tersebut. perbankan syariah. Kemudian pada tahun 2019 terdapat sebaran Masterplan Keuangan Syariah dan pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto publik juga memberikan kekuatan yang signifikan terhadap

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019," *Www.Bps.Go.Id*, no. 17/02/Th.XXIV(2020):1-12,://www.bps.go.id

¹⁸ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022," *Www.Bps.Go.Id*, no. 13 (2022): 12.

perkembangan dan komitmen perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia. Kemudian, pada tahun 2020, Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa ujian terbesar bagi perbankan syariah dalam 10 tahun berikutnya adalah meningkatkan pangsa pasar dan memberikan lebih banyak manfaat bagi pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah seharusnya mampu menarik sekitar 3 juta nasabah dari seluruh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2021 sendiri, terdapat beberapa momen penting yang mampu menjadi capaian dalam perbaikan keuangan syariah. Pertama, penggabungan tiga bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia.¹⁹ Kedua, peluncuran gerakan Wakaf Uang nasional. Ketiga, memperkuat regulasi halal melalui peraturan pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan bidang jaminan produk Halal. Selain itu, kementerian Perindustrian menyelenggarakan IHYA yang pertama pada tahun 2021. Tahun 2022 akan menjadi tahun pertama beroperasionalnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (“BSI”) secara total serta tugas-tugasnya dapat diselesaikan secara luas dan integratif, setelah ditetapkannya “Hari Fungsional 1” pada 1 November 2021.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul yaitu **“Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Umum**

¹⁹ Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, “Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–158.

Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2018 - 2022”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mengidentifikasi dan menganalisa adanya Research gap dari variabel total aset, DPK, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Research Gap Total Aset Bank Umum Syariah Terhadap PDB

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Secara parsial, total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.	Safaah Restuning Hayati
Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia	Total Aset Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap GDP.	Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana

Sumber: Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber, 2023

Hasil penelitian Safaah Restuning Hayati (2014) menyatakan bahwa secara parsial, total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁰ Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana (2014) menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹

²⁰ Safaah Restuning Hayati, “Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 1 (2014): 41–66.

²¹ Rafsanjani and Sukmana, “Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.”

Tabel 1.4
Research Gap DPK Bank Umum Syariah Terhadap PDB

Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, dan Almira Dyah Mahiswari.
Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Dana Pihak Ketiga berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan bahkan memiliki hubungan bidirectional causality	Ali Rama

Sumber: Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber, 2023

Hasil penelitian Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, dan Almira Dyah Mahiswari (2017) menyatakan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²² Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ali Rama (2013) menyatakan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³

²² Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari, "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Al-Muzara'ah* 5, no. 2 (2017): 88–106.

²³ Ali Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (2013).

Tabel 1.5
Research Gap Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap PDB

Judul penelitian	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).	Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah.
Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).	Imam Asngari

Sumber: Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber, 2023

Hasil penelitian Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah (2020) menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁴ Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Imam Asngari (2014) menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁵

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang berasal dari berbagai penelitian dan fenomena di atas menyatakan bahwa pengaruh berbeda dari variabel-variabel yang dipandang terhadap produk domestik bruto. hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan

²⁴ Syahrijal Hidayat and Rudy Irwansyah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020).

²⁵ Imam Asngari, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi. Universitas Sriwijaya* (2014).

menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2018 - 2022” untuk melihat bagaimana pengaruh dari bank umum syariah di Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel total aset, DPK dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto pada tahun 2018 -2022, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh total aset bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 -2022?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 -2022?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 -2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia

tahun 2018 -2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 -2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis mengenai bank umum syariah terutama pengaruhnya terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian teoritis yang berkaitan dengan ekonomi syariah, khususnya bank umum syariah yang selaras dengan kondisi terkini perekonomian di Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai tingkat produk domestik bruto dan peran bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia serta dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga masyarakat lebih paham tentang bagaimana perekonomian suatu negara dapat tumbuh dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuka bisnis karena UMKM

(Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor ekonomi yang besar kontribusinya terhadap produk domestik bruto.

b. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang dan juga memperoleh ilmu pengetahuan baru mengenai bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

c. Bagi pemerintah dan stakeholder terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang dan membuat peraturan yang berkaitan dengan produk domestik bruto agar perekonomian Indonesia dapat menjadi lebih baik terutama melalui sektor keuangan.

d. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi yang dalam kaitannya dengan produk domestik bruto, serta menambah informasi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh bank umum syariah terhadap produk domestik bruto atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab dan dalam setiap bab terdapat beberapa sub bab. Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan penulis mengenai tinjauan permasalahan secara keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu; judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang peneliti menuliskan kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada bab ini akan membahas kajian pustaka dan landasan teori mengenai bank umum syariah dan variabel-variabel yang ada di dalamnya serta bagaimana dampaknya terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis membahas tentang metode atau alat yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis.

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai bagaimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis kontribusi bank umum syariah melalui variabel total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berupa hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian. Dalam bab ini, data-data yang telah

dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

Pada bab ini juga diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian, berupa analisis pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi tentang penjelasan singkat terkait hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak- pihak tertentu serta penulis mengungkapkan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. *Theory of Finance and Economic Growth*

Teori mengenai keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah diuraikan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter tentang pentingnya sistem perbankan pada tingkat pertumbuhan dari pendapatan nasional dalam mempercepat pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif. Dalam teorinya, Schumpeter menyebutkan beberapa hipotesis tentang hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu:²⁶

- a. Supply-leading view (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi)

Teori ini secara umum menganggap bahwa perkembangan sektor keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan institusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁷ Supply-leading hypothesis berarti bahwa pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan penawaran jasa keuangan (terutama permintaan jasa oleh para pengusaha dan investor) yang akan mengarah pada

²⁶ Linda Tamim Umairoh Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 11–27.

²⁷ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

pertumbuhan ekonomi riil yang berupa penyediaan sumber pendanaan yang efisien, sehingga akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Supply-leading mempunyai dua fungsi, yaitu untuk mentransfer sumber daya dari sektor tradisional menuju sektor industri, dan untuk mendorong respon para pengusaha dalam sektor industry. Lembaga intermediasi yang mentransfer sumber daya dari sektor tradisional (melalui peningkatan kesejahteraan dan tabungan dari sektor ini untuk dijadikan deposito atau dengan penciptaan kredit) sesuai dengan konsep Schumpeter tentang inovasi keuangan.

- b. Demand-following view (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan peningkatan permintaan atas produk dan jasa keuangan dan mendorong orang untuk menabung sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan dan kredit.²⁸ Demand-following adalah fenomena ketika pembentukan institusi finansial modern, aset dan liabilitas, dan berbagai jasa keuangan adalah sebagai respon dari meningkatnya permintaan jasa keuangan oleh para investor dan penabung dalam sektor riil. Pada saat perekonomian riil tumbuh maka permintaan akan jasa keuangan juga akan bertambah, dengan semakin banyaknya jasa keuangan yang digunakan maka

²⁸ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

perkembangan sektor keuangan juga akan menjadi positif.

- c. The bidirectional causality view (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi)

Teori ini menyatakan adanya hubungan dua arah atau saling memengaruhi antara sektor keuangan dengan pertumbuhan. Menurut Schumpeter, hipotesis ini menyatakan bahwa sebuah negara yang memiliki perkembangan sektor keuangan yang baik akan mendorong tingkat ekspansi ekonomi yang tinggi melalui kemajuan teknologi dan inovasi produk dan jasa. Kondisi ini kemudian akan menciptakan tingkat permintaan yang tinggi terhadap produk dan layanan perbankan.²⁹

- d. The independent hypothesis (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan)

sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan saling mempengaruhi.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2008, Perbankan syariah adalah bank yang menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan hukum syariah.³⁰ Sebagaimana

²⁹ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

³⁰ Warkum Soemitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Jurnal, Cet. IV, h. 6.

dikemukakan oleh Muhammad, Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa bergantung pada bunga.³¹ Pada kredit konvensional dikenakan imbalan tambahan berupa bunga atas pokok pinjaman terjadi. Di bank syariah, tambahan atas pengembalian berupa bunga pinjaman tidak terjadi. Hal inilah yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Bank syariah tidak melibatkan bunga sebagai instrumen operasional bisnis. Syariah melarang pemberian bunga atas pinjaman dan bunga tersebut sama artinya dengan riba. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang tugas dan fungsinya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.³²

2. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa atau non-devisa.³³

Karena bank umum syariah beroperasi secara independen dari bank konvensional dan tidak dikoordinasikan oleh mereka, maka mereka juga dikenal sebagai *full branch*. Hal ini karena bank usaha

³¹ Goaid, M., & Sassi, S. (2010). *financial development and economic growth in the MENA Region : what about islamic banking development*. 1–23.

³² Irwan Misbach, *Bank Syariah : Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan* Cet. 1, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), h. 17.

³³ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia," *Sumber* 6, no. 50 (2013): 4–60.

syariah mempunyai akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional tetap berdiri sendiri dan tidak membantu dan berkontribusi.

Jadi setiap laporan yang diberikan bank syariah akan terpisah dari induknya. Oleh karena itu, komitmen untuk memberikan laporan kepada lembaga-lembaga lain, misalnya Bank Indonesia, Ketua Umum Tugas, dan yayasan lainnya, dilakukan secara independen.³⁴

Ada tiga pokok utama yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini antara lain :

a. Aset Bank Umum Syariah

Menurut Faud, aset adalah sumber daya ekonomi yang diklaim dan dikendalikan oleh bank/organisasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh perbankan, pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non – keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber – sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.³⁵ Aset juga berperan dalam operasional perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Aset pada umumnya terbagi atas dua, yaitu : aset lancar (aktiva lancar)

³⁴ Fadhli, “Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016.”

³⁵ Faud, M. Ramli (2016), Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Ghalia Indonesia, Bogor.

dan aset tidak lancar (aktiva tetap). Aset lancar (aktiva lancar) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan aset tidak lancar (aktiva tetap) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.³⁶

Aset bank umum syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank umum syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.³⁷ Untuk mengukur seberapa besar tingkat aset dilihat dari kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang dicatat sebesar nilai nominal, dan persediaan biaya. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

b. DPK Bank Umum Syariah

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat (simpanan masyarakat pada bank), merupakan dana

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 107.

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, (2002), Paragraf 116-117.

yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.³⁸ Menurut Bank Indonesia dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

Berdasarkan Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.³⁹ Di dalam Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 dijelaskan bahwa dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan dapat menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

³⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.

³⁹ Hasyim, Linda Tamim Umairoh. (2016), "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia" *Akrual*, Volume 8, No. 1, 11 – 27

operasionalnya dari sumber dana ini.⁴⁰ Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga bank umum syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi bank umum syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa bank umum syariah dibandingkan bank umum konvensional. Jenis-jenis produk dana pihak ketiga pada bank umum syariah terbagi atas tiga, yaitu :

1) Simpanan Giro (*demand deposit*)

Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁴¹

2) Simpanan Tabungan (*saving deposit*)

Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah*/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain

⁴⁰ Deti, S., Samin, S., Amiruddin, A., & Salenda, K. (2017). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(2), 261–282.

⁴¹ Veithzal Rivai, *Bank dan Financial Institut Managemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), h. 413.

yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro/dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴²

3) Simpanan Deposito (*time deposit*).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan deposito menggunakan jenis akad *mudharabah*. Berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000, landasan syariah mengenai deposito terdapat dalam firman Allah QS. Al-Maidah (5) ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Terjemahnya : “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.*”

c. Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan merupakan pendanaan untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, yang diberikan oleh pihak bank umum syariah kepada pihak lain, baik dilakukan secara individu maupun lembaga.⁴³ Pembiayaan menurut Ikatan Bankir Indonesia mendefinisikan pembiayaan pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk

⁴² Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

⁴³ Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204.

membayai kegiatan atau aktivitas tertentu.⁴⁴ Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.⁴⁵

Kesepakatan penyaluran pembiayaan bank umum syariah kepada nasabah tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan. Akad pembiayaan bisa berupa akad jual beli (*ba'i*), akad penanaman modal atau investasi (*syirkah*), akad sewa – menyewa (*ijarah*), akad pinjam – meminjam (*qard*), dan akad lainnya.

Penyaluran pembiayaan menjadi prioritas utama bank umum syariah dalam pengalokasian dananya.⁴⁶ Hal ini dikarenakan sumber dana bank umum syariah berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁴⁷

Pembiayaan bank umum syariah ini merupakan salah satu

⁴⁴ Ikatan Bankir Indonesia (2018), Memahami Bisnis Bank Syariah, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 168.

⁴⁶ Imronudin. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan Syariah. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 189–197.

⁴⁷ Husaeni, Uus Ahmad. 2017. *Determinan Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 7 (1).

variabel yang mewakili sisireligiusitas, dalam artian bahwa bank umum syariah memakai prinsip-prinsip syariah dalam prakteknya yang diatur dan dianjurkan oleh agama, baik dalam bentuk kerjasama maupun sistem bagi hasilnya.

Pada pembiayaan bank umum syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank bukan untuk mendapatkan bunga, tapi dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil.⁴⁸ Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan ke sektor riil, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.⁴⁹

Pembiayaan menurut tujuan penggunaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu :⁵⁰

1. Pembiayaan Modal Kerja (PMK)

Secara umum, Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada organisasi untuk mendukung kebutuhan modal usaha mereka sesuai dengan hukum syariah.⁵¹ Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimal satu tahun, namun dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Perluasan kantor PMK dilakukan mengingat

⁴⁸ Subaidi, S. (2018). Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 110–119.

⁴⁹ Muhammad Putra Rizki and Fakhruddin Fakhruddin, “Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 1 (2015): 42–55.

⁵⁰ Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *islamic banking sisem bank islam bukan hanyasolusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan dan ekonomi global*.

⁵¹ Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1).

konsekuensi pemeriksaan terhadap debtholder dan kantor penunjang umum. Berdasarkan perjanjian yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, maka jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 jenis, yaitu PMK Mudharabah, PMK Istishna', PMK Salam, PMK Murabahah dan PMK Ijarah.

2. Pembiayaan investasi

Menurut Antonio, pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah atas dasar perluasan dana untuk melakukan pemulihan, pengembangan bisnis atau pembukaan usaha baru.⁵² Dengan menggunakan perjanjian kerjasama bisnis atau perjanjian jual beli, bank syariah dapat memberikan pembiayaan investasi. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan dua jenis akad kerjasama usaha untuk pembiayaan investasi. Didukung dengan pemahaman mudharabah, bank syariah memberikan pendanaan 100 persen terhadap usaha yang dilakukan oleh mudharib. Bank syariah memberikan modal sebagai bagian dari total modal yang dibutuhkan nasabah untuk keperluan investasi untuk pembiayaan investasi yang berdasarkan akad musyarakah.⁵³

3. Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan konsumsi adalah pembiayaan yang disalurkan

⁵² Syafi'i Antonio, M. (2001). *bank syariah dari teori ke praktik*. Gema insani press.

⁵³ Rosita, R., Ermaini, E., & Veronica, D. (2020). Analisis Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Develop*, 4(1), 33.

oleh bank kepada pihak ketiga atau perorangan dengan tujuan membeli atau menyewakan barang atau jasa untuk dikonsumsi. Pembiayaan konsumsi ini biasanya dipicu oleh banyaknya individu yang memenuhi kebutuhan pemanfaatannya, seperti membeli rumah, kendaraan, dan sebagainya.⁵⁴

3. Produk Domestik Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Bruto

PDB merupakan ukuran pertumbuhan output suatu negara.⁵⁵ Semakin tinggi PDB berarti semakin banyak output yang dihasilkan. Adanya peningkatan output yang dihasilkan mencerminkan bahwa perekonomian mempunyai iklim yang kondusif sehingga akan mendorong para pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha.⁵⁶ Hal ini juga berlaku bagi bank umum syariah, dimana dengan semakin tinggi pertumbuhan output suatu negara akan menyebabkan tingkat pembiayaan macet menjadi menurun yang pada akhirnya akan meningkatkan total aset.⁵⁷

Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah PDB (Produk

⁵⁴ Sudrajat, A., Syariah, F., Ponorogo, I., & Pendahuluan, A. (2017). *Dan Konsumtif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 5(1), 157–174.

⁵⁵ Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283.

⁵⁶ Syahputra Saragih, I., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kitabah*, 3.

⁵⁷ Indirani, Latti. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor

Domestik Bruto). Nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu disebut PDB. Produk Domestik Bruto dibedakan menjadi dua, yaitu Produk Domestik Bruto nominal dan Produk Domestik Bruto riil. Nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga berlaku adalah PDB nominal. Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) riil adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa dengan harga yang konstan.⁵⁸

Produk domestik bruto riil lebih dipilih untuk dilibatkan daripada produk domestik bruto nominal dalam mengukur kemakmuran ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan produk domestik bruto riil tidak terpengaruh oleh perubahan harga, sehingga produk domestik bruto riil merupakan ukuran yang tepat untuk menentukan tingkat produksi produk dan jasa dalam suatu perekonomian.

b. Cara Menghitung Produk Domestik Bruto

Menurut Mankiw, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pengukuran yang digunakan dalam analisis makro ekonomi suatu negara.⁵⁹ Produk domestik bruto mengukur dua hal secara bersamaan, yaitu aliran pendapatan total dan jumlah pengeluaran dari semua masyarakat dalam perekonomian selama periode

⁵⁸ N Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro.Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 6.

⁵⁹ Mankiw, N. Gregory. dkk. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. Salemba Empat.

tertentu. Total pengeluaran dan total pendapatan harus sama untuk perekonomian secara keseluruhan.⁶⁰

PDB (Produk domestik bruto) adalah nilai seluruh produk dan jasa yang dihasilkan di suatu negara dalam periode tertentu. Dengan asumsi jumlah produk dan jasa yang dihasilkan meningkat, maka PDB juga akan meningkat. Karena meningkat, hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Produk domestik bruto dapat dihitung dengan menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah penghitungan PDB dari sisi permintaan agregat. Berdasarkan pendekatan produksi, produk domestik bruto adalah jumlah nilai output (NO) dari semua bidang ekonomi atau lapangan usaha.⁶¹ Sedangkan menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah penghasilan yang didapatkan dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing sektor. Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah dari semua komponen dari permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak berorientasi

⁶⁰ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, h. 4.

⁶¹ Aziz, Roikhan Mochammaddan Siti Suharyanti. 2013. *Determinan Tabungan Mudharabah di Indonesia*. Signifikan Vol. 2 No. 2.

profit/nirlaba (C), pembentukan modal tetap domestik bruto, termasuk perubahan stok (I), pengeluaran konsumsi pemerintah (G), ekspor (X) dan impor (M):⁶²

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Produk Domestic Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Metode yang dijelaskan di atas digunakan untuk menentukan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara berdasarkan pengeluaran. Dengan asumsi semua faktor meningkat secara konsisten, dapat dipastikan bahwa Produk Domestik Bruto juga akan meningkat pada waktu yang bersamaan.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Dependen/ Independen Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ali Rama (2013) <i>Perbankan</i>	Independen: Total pembiayaan,	Menggunakan metode model <i>Vector</i>	Hasil yang didapat

⁶² Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi, h. 31.

	<i>Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	Total simpanan, perdagangan internasional, indeks harga konsumen, <i>Jakarta Composite Index</i> Dependen : IPI	<i>Autoregression</i>	dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan bidirectional causality antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dan variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi.
2.	Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana (2014) <i>Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank</i>	Independen: Total Kredit, Total Simpanan Bank Konvensional, Total Aset Bank Konvensional, Total Pembiayaan Bank Syariah, Total Simpanan	Menggunakan metode analisis kointegrasi dan Kausalitas Granger	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah secara umum perbankan konvensional dan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

	<i>Syariah</i>	Bank Syariah, dan Total Aset Bank Syariah Dependen: PDB		
3.	Linda Tamim Umairoh Hasyim (2016) <i>Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia</i>	Independen: dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) perbankan syariah Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia.
4.	Iwan Setiawan (2020) <i>Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional</i>	Independen: pembiayaan perbankan syariah, kredit perbankan konvensional, indikator kebijakan moneter (SBIS dan nisbah bagi hasil), dan variabel makro ekonomi (inflasi, dan nilai tukar) Dependen:	Menggunakan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

		Produk Domestik Bruto (PDB)		
5.	M. Putra Rizki dan Fakhrudin (2015) <i>Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	Independen: sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), pembiayaan bank syariah (Fi), dan pertumbuhan sektor riil (Td) Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan SBIS.
6.	Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah (2020) <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	Independen: pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode pengumpulan data, studi pustaka, identifikasi masalah, praproses, analisis data (analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik	Hasil dari penelitian ini adalah variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak

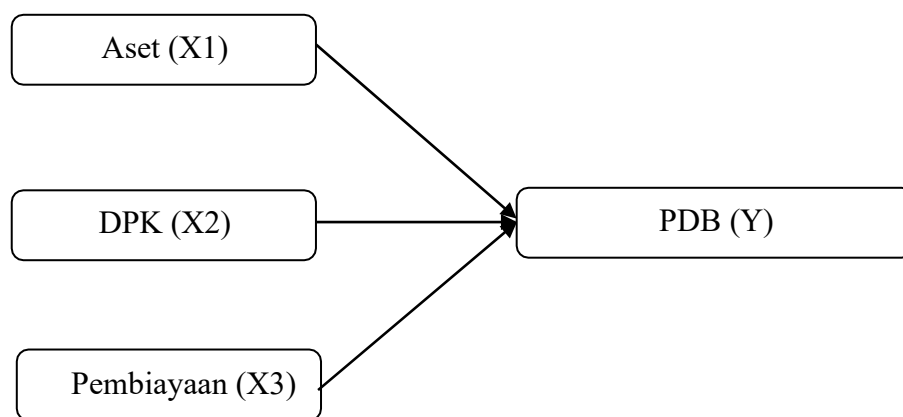
			(koefisien determinasi (R ²), uji F statistik, dan uji t statistik), hasil analisis data, evaluasi akhir, dan pendekatan penelitian.	signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
7.	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, dan Almira Dyah Mahiswari (2017) <i>Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</i>	Independen: pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah, PMTB, dan Perdagangan internasional. Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil dari penelitian ini adalah adanya bidirectional causality antara pembiayaan syariah dan GDP.
8.	Safaah Restuning Hayati (2014) <i>Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	Independen: total pembiayaan dan total aset perbankan syariah Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil dari penelitian ini adalah total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif)

				terhadap PDB.
9.	Imam Asngari (2014) <i>Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</i>	Independen: pembiayaan perbankan syariah Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	Menggunakan metode model regresi sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah makin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
10.	Irfan Fadhli (2017) <i>Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016</i>	Independen: kredit perbankan dan pembiayaan perbankan syariah, ekspor, dan investasi Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB)	menggunakan metode <i>Vector Auto Regression/Vector error Correction Model</i> (VAR/VECM).	Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) kecuali variabel pembiayaan bank syariah yang berpengaruh negatif.

Sumber: Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber, 2023

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Pada suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pikir, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Dari analisis tersebut akan dilihat pengaruh bank umum syariah utamanya pada aspek yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan variabel–variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁶³

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian sampai dapat dibuktikan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

⁶³ Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta

pengumpulan data dan pengolahan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa sehingga akibat dari banyaknya barang dan jasa yang berada dalam siklus ekonomi menjadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat pada waktu tertentu, khususnya dengan meningkatkan efisiensi kerja dan tambahan modal. Lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan aset keuangan diperlukan untuk mendukung produk domestik bruto. Dengan sumber daya keuangan yang begitu besar, maka tidak akan sulit untuk memberikan sumber pendanaan yang luas kepada masyarakat sehingga akan terjadi produk domestik bruto yang besar. Dengan mengarahkan modal pada sektor produktif, maka aset perbankan yang banyak akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi, sehingga penyaluran aset melalui pembiayaan akan berdampak positif terhadap produk domestik bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Safaah Restuning Hayati (2014) mengenai peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan hasil bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, sedangkan

total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah telah memberikan dampaknya sebesar 33,8% terhadap variabel produk domestik bruto.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Rafsanjani dan Raditya Sukmana (2014) mengenai pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa total kredit, total pembiayaan, total aset syariah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, sedangkan total simpanan, total aset, total simpanan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah secara umum perbankan konvensional dan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁵

H1: Total aset bank umum syariah berpengaruh terhadap produk domestik bruto

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto

Kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan mengembalikannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dapat dimanfaatkan untuk menilai seberapa baik fungsi

⁶⁴ Hayati, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

⁶⁵ Rafsanjani and Sukmana, "Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia."

bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah dengan berbagai termin. Dana pihak ketiga diharapkan mampu mempunyai dampak yang lebih besar terhadap produk domestik bruto jika semakin banyak dana yang dihimpun. Dampaknya, transaksi keuangan bank syariah akan masuk dalam pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak nasabah yang menabung. Produk domestik bruto jangka panjang berkorelasi positif dengan dana pihak ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Rama (2013) mengenai perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan perbankan syariah (variabel total dana pihak ketiga dan total pembiayaan) dengan pertumbuhan ekonomi dan juga variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Tamim Umairoh Hasyim (2016) tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia didorong oleh sektor perbankan syariah.⁶⁷

⁶⁶ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

⁶⁷ Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di

H2: Dana pihak ketiga bank umum syariah berpengaruh terhadap produk domestik bruto

3. Pengaruh Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto

Penyaluran pembiayaan menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat umum dengan imbalan atas keuntungan, bagi hasil atau ujarah. Secara umum, pembiayaan bank umum syariah dapat dibagi dua menjadi pembiayaan di sektor produktif dan pembiayaan di sektor konsumtif seperti investasi dan pembiayaan modal kerja. Dengan memberikan modal melalui pendistribusian pembiayaan kepada pelaku UMKM maka akan membantu dalam menunjang perekonomian suatu negara karena diperlukan dukungan berupa dana untuk pembangunan ekonomi. Ketika sektor perbankan bertumbuh dengan pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor – sektor produktif, sehingga pembiayaan berkontribusi positif terhadap produk domestik bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan (2020) mengenai analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: bank syariah versus bank konvensional menunjukkan hasil bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

Indonesia.”

ekonomi. Kenaikan jumlah kredit dan pembiayaan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kredit bank konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh M. Putra Rizki dan Fakhruddin (2015) mengenai intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan hasil bahwa pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan SBIS. Jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah dan pertumbuhan sektor riil Indonesia sama-sama dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh SBIS.⁶⁹

H3: Pembiayaan bank umum syariah berpengaruh terhadap produk domestik bruto

⁶⁸ Setiawan, "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah versus Bank Konvensional."

⁶⁹ Rizki and Fakhruddin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis-analisis yang diolah dengan menggunakan statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti.⁷⁰ Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan yang menggunakan statistik.⁷¹

Sedangkan analisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁷² Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yang meliputi total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah serta variabel terikat (dependen) yaitu produk domestik bruto di Indonesia.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan metode data panel.⁷³ Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara

⁷⁰ M Zaemakhrus, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Tahun 2020" (2020).

⁷¹ Heri Herdiawanto and Jumanta Hamdayama, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (Prenada Media, 2021).

⁷² Zaemakhrus, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Tahun 2020."

⁷³ Rendy Okryadi Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di

langsung dari narasumber/responden.⁷⁴ Data yang terdapat di dalam penelitian ini berasal dari laporan-laporan yang dikeluarkan secara berkala dari lembaga-lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).⁷⁵

Metode data panel itu sendiri adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*.⁷⁶ Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni 2018 – 2022 dan data *cross section* yakni data produk domestik bruto di Indonesia.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku teks, paper ilmiah, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang valid.⁷⁷ Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi literatur yang terkait dengan data-data mengenai total

Indonesia Tahun 2007-2016” (2018).

⁷⁴ Sermada Kelen Donatus, “Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan,” *Studia Philosophica et Theologica* 16, no. 2 (2016): 197–210.

⁷⁵ Irfan Fadhli, “Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016” (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁷⁶ Putra, “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016.”

⁷⁷ Fadhli, “Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016.”

aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang ada pada bank umum syariah, serta data-data yang terkait dengan produk domestik bruto di Indonesia.⁷⁸

2. Studi Lapangan

Adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya.⁷⁹ Data sekunder adalah jenis data yang merujuk pada data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain.⁸⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah buku-buku, data dari Badan Pusat Statistik, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maupun jurnal dan skripsi terkait yang menggunakan jenis data panel serta laporan keuangan BUS tahun 2018-2022.⁸¹ Data terkait variabel penelitian diperoleh dari perkalian antara jumlah bank umum syariah yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 6 dengan periode triwulan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang didapatkan sebanyak 120 data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai mutu dan sifat tertentu yang

⁷⁸ Zaemakhrus, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Tahun 2020."

⁷⁹ Fadhli, "Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016."

⁸⁰ Fadhli, "Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016."

⁸¹ Asna, "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020."

ditetapkan dalam penelitian.⁸² Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di OJK berjumlah tiga belas bank, yang meliputi : (1) PT. Bank Muamalat Indonesia, (2) PT. Bank Victoria Syariah, (3) PT. Bank Mega Syariah, (4) PT. Bank Aladin Syariah, (5) PT. Bank Syariah Bukopin, (6) PT. Bank Jabar Banten Syariah, (7) PT. BCA Syariah, (8) PT. Bank Syariah Indonesia, (9) PT. BPD Riau Kepri Syariah, (10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, (11) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, (12) PT. Bank Aceh Syariah, (13) PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.⁸³ Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak memenuhi karakteristik maka akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Berikut syarat-syarat pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Bank yang dipilih adalah Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya sudah diterbitkan oleh OJK pada periode 2018-2022.
- 2) Bank yang terkait telah beroperasi lebih dari satu dekade.

⁸² Zaemakhrus, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Tahun 2020."

⁸³ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

- 3) Bank yang bersangkutan mempublikasikan laporan keuangannya setiap tiga bulan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama rentang tahun penelitian 2018- 2022.
- 4) Bank menyajikan data yang diperlukan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang tahun 2018-2022.
- 5) Bank menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta mewakili keseluruhan populasi. Setelah itu, data didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 6 bank yang meliputi : (1) PT. Bank Muamalat Indonesia, (2) PT. Bank Victoria Syariah, (3) PT. Bank Mega Syariah, (4) PT. Bank Jabar Banten Syariah, (5) PT. Bank Syariah Bukopin, (6) PT. Bank BCA Syariah. Jumlah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 13 bank, namun bank umum syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2018-2022 dan telah beroperasi lebih dari 10 tahun adalah sebanyak 6 bank, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 bank.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan *software* Eviews versi 12. Eviews versi 12 adalah program perangkat lunak pada komputer yang digunakan untuk memproses data statistika dan data ekonometrika, baik data yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel. *Time series* merupakan data mengenai suatu objek yang terdiri atas beberapa periode. Contohnya adalah harga saham satu perusahaan diamati dalam 30 hari. Sedangkan *cross section* adalah data mengenai beberapa objek pada suatu waktu. Contohnya adalah data harga saham pada tanggal 1 untuk semua perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di bursa saham pada tanggal tersebut. Oleh karena itu, data panel adalah data yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode.

Eviews lebih sering digunakan untuk analisis data keuangan, peramalan ekonomi makro, simulasi, peramalan penjualan, dan analisis biaya kegiatan bisnis.⁸⁴ Salah satu tahapan yang membedakan Eviews dengan program aplikasi yang lain adalah dalam mengolah regresi, menggunakan istilah Quick Estimate, dan bukan Analysis atau Regression.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi bagaimana variabel akan diukur atau dinilai dalam sebuah penelitian.⁸⁵ Variabel

⁸⁴ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017)

⁸⁵ Yusiresita Pajaria, Inten Meutia, and Marlina Widiyanti, "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate

adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen).⁸⁷ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Variabel X1 : Total Aset

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.⁸⁸

b. Variabel X2 : Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam dunia perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving*

Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2016): 177–200.

⁸⁶ Nasyulianti, “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019.”

⁸⁷ Putra, “Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016.”

⁸⁸ Irma Setyawati, “Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (2018).

deposit), dan simpanan deposito (*time deposit*).⁸⁹

c. Variabel X3 : Pembiayaan

Pada masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹⁰

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁹¹ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Y : Produk Domestik Bruto

Menurut Latumaerissa, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk

⁸⁹ Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia."

⁹⁰ Hasyim, "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia."

⁹¹ Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016."

barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan.⁹² Produk domestik bruto dapat diartikan juga sebagai Nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu negara selama periode waktu tertentu.⁹³ Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk memperkirakan dan menganalisis data secara kuantitatif (yang berbentuk angka – angka dengan rumus – rumus perhitungan yang digunakan) pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda. Adapun alat bantu analisis data yang digunakan adalah *software* Eviews.

Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh

⁹² Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia,” Sumber 6, no. 50 (2016): 4–60.

⁹³ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, h. 6.

Howles sekitar tahun 1950.⁹⁴ Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS).⁹⁵ Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap variabel dependen yaitu produk domestik bruto.

Model regresi data panel secara umum adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat (dependen)

X_{it} : Variabel bebas (independen)

I : Entitas ke- i

T : Period ke- t

1. Pemilihan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:⁹⁶

⁹⁴ Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016."

⁹⁵ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang : UNIMMA Press, 2018).

⁹⁶ Putra, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016."

a. Common Effect Model

Model pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

b. Fixed Effect Models

Model yang memperkirakan adanya intersep di dalam persamaan, bahwa intersep berbeda antar perusahaan sedangkan slope-nya tetap sama.

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

c. Random Effect Models

Pada model ini kita akan mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan mungkin saling berkorelasi antar waktu dan antar individu, yang diasumsikan dengan variabel random mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$. e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dari varians e_i tidak secara langsung diamati atau disebut juga variabel lain.

2. Tahap Analisis Data

Untuk meneliti data panel diperlukan pengujian model yang sesuai untuk mendeskripsikan data. Uji tersebut, yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk memutuskan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Hipotesis Uji Chow adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model (Pooled OLS)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (LSDV)}$

Hipotesis nol (H_0) pada pengujian ini adalah bahwa intersep sama atau dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *common effect model* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Nilai statistik F hitung menyesuaikan dengan distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. M adalah jumlah restreksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang 1. N merupakan jumlah pengamatan dan k merupakan jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah individu dikali dengan jumlah periode merupakan jumlah observasi (n) sedangkan jumlah variabel ditambah jumlah individu merupakan jumlah parameter dalam model *fixed effect* (k). Dengan asumsi, nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk regresi data panel adalah model *fixed effect model*. Sementara jika nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol (H_0) diterima, atau dapat dikatakan bahwa model

yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect model*.

Jika nilai *probability F* dan Chi Square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *common effect model*. Jika nilai *probability F* dan Chi-Square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *fixed effect model*.

Uji regresi data panel dapat langsung dilakukan jika model yang terpilih pada uji chow adalah *common effect model*. Namun jika model yang terpilih adalah model *fixedeffect model*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman untuk memilih di antara model *fixed effect* atau *random effect* sebagai model yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.⁹⁷

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat di antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji Hausman ini didasarkan pada pemikiran bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) pada metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) pada metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Adalah dengan menguji hipotesis berbentuk :

⁹⁷ PERRA RATIH SEJATI, "PENGARUH PERKEMBANGAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA" (2019).

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat *Random Effect Model*

$H_1 : Fixed Effect Model$

Statistik Uji Hausman menyesuaikan dengan distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Dengan hipotesis nol (H_0) adalah model yang sesuai untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang sesuai untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-square* sehingga model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Sebaliknya hipotesis nol diterima jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* maka dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *random effect*.⁹⁸

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model ini dapat memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penggunaan analisis regresi dapat menunjukkan hubungan yang valid atau tidak valid. Berikut adalah asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi :

⁹⁸ PERRA RATIH SEJATI, "PENGARUH PERKEMBANGAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA" (2019).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, maka model tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik,. Sebaliknya jika antar variabel bebas memiliki korelasi, maka dapat dikatakan model regresi memiliki masalah multikolinieritas. Dengan melihat *Centred Varians Inflation Factor* (VIF), kita dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi data panel. Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan dalam uji multikolinieritas :

- 1) Jika nilai *Centered* VIF < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Centered* VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang dalam model regresi. Homokedastisitas terjadi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan sebaliknya apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Homokedastisitas merupakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksinya, kita dapat melihat pada nilai

probabilitas di setiap variabel.⁹⁹ Berikut ini kriteria dalam uji heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas variabel $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau dengan kata lain, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji t juga berfungsi untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Kita harus mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu baru kemudian menentukan ketepatan dari hipotesis parsial. Berikut ini adalah rumusnya : $t \text{ tabel} = n-k-1, \alpha$ tertentu (0,05). Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat;
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka tolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap

⁹⁹ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *EvIEWS Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang : UNIMMA Press, 2018).

variabel terikat.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Pengujiannya didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai 0,05. Kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis teruji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis tidak teruji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen).¹⁰⁰

. Kita harus mengetahui nilai F tabel terlebih dahulu, baru kemudian dapat menguji ketepatan dari hipotesis yang dituliskan. Berikut ini adalah rumusnya : $F_{\text{tabel}} = n-k, \alpha$ tertentu (0,05). Uji ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen

¹⁰⁰ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Dengan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2017).

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Pengujiannya didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05. Kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Apabila $F_{statistik} < 0,05$, maka hipotesis teruji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- 2) Apabila $F_{statistik} > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan model (semua variabel independen) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.¹⁰² Nilai koefisien

¹⁰¹ Pajaria, Meutia, and Widiyanti, "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁰² Pajaria, Meutia, and Widiyanti, "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (bila R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah mengumpulkan data, data tersebut kemudian diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan triwulanan bank-bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan mulai triwulan pertama tahun 2018 sampai dengan triwulan terakhir tahun 2022.

1. Deskripsi Variabel Total Aset Bank Umum Syariah

Aset adalah sesuatu yang mampu menciptakan aliran pendapatan yang positif atau keuntungan finansial lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang berbeda, keistimewaan tersebut diperoleh bank syariah karena pertukaran atau kejadian-kejadian sebelumnya.¹⁰³ Kas yang tercatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang yang dicatat, biaya persediaan, dan sejumlah catatan lain yang termasuk dalam total aset dapat digunakan untuk menentukan tingkat aset. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk total aset bank umum syariah tercantum di bawah ini.

¹⁰³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, Paragraf 116-117.

Tabel 4.1
Perkembangan Total Aset

NO.	TAHUN	PERIODE	TOTAL ASET					
			BANK MUAMALAT INDONESIA	BANK VICTORIA SYARIAH	BANK MEGA SYARIAH	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BANK SYARIAH BUKOPIN	BANK BCA SYARIAH
1.	2018	TRIWULAN I	57.283.526	2.100.240	6.637.732	7.127.660	6.860.068	6.117.212
		TRIWULAN II	55.202.239	2.048.306	6.644.658	6.849.611	6.430.226	6.439.838
		TRIWULAN III	54.850.713	1.990.341	6.628.968	6.584.205	6.366.910	6.644.158
		TRIWULAN IV	57.227.276	2.126.019	7.336.342	6.741.449	6.328.446	7.064.008
2.	2019	TRIWULAN I	55.151.654	1.727.968	7.327.159	6.636.490	6.519.994	6.957.112
		TRIWULAN II	54.572.539	1.811.023	7.511.173	7.003.253	6.275.004	7.035.909
		TRIWULAN III	53.507.715	2.182.589	7.507.025	7.321.301	6.229.087	8.122.533
		TRIWULAN IV	50.555.519	2.262.451	8.007.676	7.723.202	6.739.724	8.634.374
3.	2020	TRIWULAN I	49.428.095	2.082.173	8.173.359	7.330.677	6.064.919	8.353.839
		TRIWULAN II	48.650.565	2.105.317	8.622.345	7.354.513	5.492.809	8.516.962
		TRIWULAN III	48.785.792	2.134.607	9.524.784	8.049.588	5.106.577	8.583.874
		TRIWULAN IV	51.241.304	2.296.027	16.117.927	8.884.354	5.223.189	9.720.254
4.	2021	TRIWULAN I	51.775.158	2.117.098	17.355.334	8.256.373	5.137.968	9.194.594
		TRIWULAN II	51.621.796	1.830.047	17.926.533	8.892.606	5.172.273	9.736.870
		TRIWULAN III	52.064.160	1.888.559	19.131.717	9.254.835	5.569.141	9.762.566
		TRIWULAN IV	58.899.174	1.660.849	14.041.751	10.358.849	6.220.221	10.642.152
5.	2022	TRIWULAN I	60.090.524	1.502.858	11.546.583	10.400.117	6.546.003	10.783.868
		TRIWULAN II	59.874.143	1.353.345	13.010.289	10.935.589	7.160.607	10.973.365
		TRIWULAN III	59.779.157	1.512.747	14.365.625	11.150.921	7.389.406	11.336.977
		TRIWULAN IV	61.363.584	2.110.830	16.070.574	12.445.811	7.013.225	12.671.669

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa perkembangan total aset rata-rata pada bank umum syariah menunjukkan nilai yang cenderung fluktuatif dalam kurun tahun 2018-2022. Secara rata-rata total aset bank umum syariah berfluktuatif, kecuali pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BCA Syariah. Pada kedua bank tersebut mengalami kenaikan total aset selama lima tahun terakhir.

Perkembangan total aset Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun terakhir berfluktuatif. Total aset pada tahun 2018 mencapai Rp. 57.227.276.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp. 50.555.519.000.000, pada tahun 2020 mengalami

peningkatan menjadi Rp. 51.241.304.000.000, dan pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi Rp. 58.899.174.000.000. Pada tahun 2022 total aset bank muamalat Indonesia mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 61.363.584.000.000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sedikit masalah pada Bank Muamalat Indonesia yang menyebabkan penurunan total aset pada tahun 2019, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun- tahun berikutnya, bank muamalat mengalami peningkatan total aset. Namun, jika dibandingkan dengan lima bank lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka bank muamalat berada pada urutan pertama dalam hal besarnya total aset.

Berbeda dengan kondisi total aset Bank Muamalat Indonesia yang mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir, total aset pada Bank Victoria Syariah menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2018, total aset Bank Victoria Syariah mampu mencapai Rp. 2.126.019.000.000. Pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 2.262.451.000.000 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 2.296.027.000.000. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.660.849.000.000 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang mencapai Rp. 2.110.830.000.000. Total aset pada Bank Victoria Syariah merupakan total aset yang paling kecil jika dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi

sampel dalam penelitian ini.

Trend perkembangan total aset yang berfluktuasi juga terjadi pada Bank Mega Syariah pada periode tahun 2018-2022. Total aset pada tahun 2018 mencapai Rp. 7.336.342.000.000 dan mengalami peningkatan yang pada tahun 2019 menjadi Rp. 8.007.676.000.000, dan meningkat lagi dengan pesat mencapai 100% lebih pada tahun 2020 menjadi Rp. 16.117.927.000.000. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 14.041.751.000.000. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 16.070.574.000.000. Perkembangan total aset pada Bank Mega Syariah sangat signifikan pada tahun 2020, padahal pada tahun tersebut terjadi pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusinya tetap bernilai bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Bank Jabar Banten Syariah sebagai salah satu bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki trend perkembangan total aset yang positif selama lima tahun terakhir yaitu pada periode tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 total asetnya mampu mencapai Rp. 6.741.449.000.000, kemudian naik pada tahun 2019 menjadi Rp. 7.723.202.000.000. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 8.884.354.000.000, dan meningkat lagi menjadi Rp. 10.358.849.000.000 pada tahun 2021. Pada tahun berikutnya pun mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 12.445.811.000.000. Perkembangan total aset Bank Jabar Banten

Syariah pada penelitian ini berada pada peringkat kedua setelah Bank BCA Syariah dalam hal konsistensi peningkatan total aset.

Tidak Sejalan dengan Bank Jabar Banten Syariah, perkembangan total aset pada Bank Syariah Bukopin dalam kurun waktu 2018-2022 mengalami trend yang fluktuatif. Pada tahun 2018, total aset Bank Syariah Bukopin mencapai Rp. 6.328.446.000.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.739.724.000.000. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 5.223.189.000.000, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 6.220.221.000.000. Pada tahun 2022 total asetnya mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 7.013.225.000.000. Berdasarkan data tersebut menunjukkan Bank Syariah Bukopin memiliki potensi total aset yang memadai untuk mendorong perekonomian.

Perkembangan total aset yang positif juga terjadi pada Bank BCA Syariah periode tahun 2018-2022. Total aset pada tahun 2018 mencapai Rp. 7.064.008.000.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 8.634.374.000.000 serta pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp. 9.720.254.000.000, dan pada tahun 2021 naik lagi menjadi Rp. 10.642.152.000.000. Selanjutnya pada tahun 2022 total asetnya mengalami kenaikan lagi yang mencapai Rp. 12.671.669.000.000. Pada penelitian ini, Bank BCA Syariah

sebagai sampel bank umum syariah yang total asetnya mengalami peningkatan secara kontinu selama lima tahun terakhir.

Terlepas dari kondisi total aset Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin yang berfluktuatif, total aset pada sampel bank lainnya dalam penelitian ini menunjukkan trend perkembangan yang sangat baik. Perkembangan tersebut dapat berdampak positif bagi produk domestik bruto. Hal ini karena semakin besar total aset yang dimiliki bank umum syariah maka akan semakin mudah untuk melakukan segala kegiatan operasional bank, termasuk ekspansi maupun penyaluran modal (pembiayaan) kepada masyarakat, yang pada dasarnya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi.

2. Deskripsi Variabel Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh bank dari masyarakat umum.¹⁰⁴ Dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari masyarakat umum merupakan salah satu sumber dana utama untuk jalannya operasional suatu bank dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kemajuan suatu bank jika mampu menunjang kegiatannya dengan sumber-sumber lain. Berikut ini adalah informasi mengenai dana pihak ketiga yang secara efektif dikumpulkan oleh bank-bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁰⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 48.

Tabel 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga

NO.	TAHUN	PERIODE	DANA PIHAK KETIGA					
			BANK MUAMALAT INDONESIA	BANK VICTORIA SYARIAH	BANK MEGA SYARIAH	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BANK SYARIAH BUKOPIN	BANK BCA SYARIAH
1.	2018	TRIWULAN I	47.160.434	1.711.850	4.881.240	5.599.193	5.188.094	4.856.671
		TRIWULAN II	43.726.808	1.475.226	4.973.332	5.474.136	4.686.355	5.170.692
		TRIWULAN III	44.314.882	1.414.206	5.013.099	5.165.486	4.525.340	5.327.897
		TRIWULAN IV	45.635.574	1.491.442	5.672.207	5.182.147	4.543.665	5.506.107
2.	2019	TRIWULAN I	45.711.285	1.334.181	5.346.840	5.132.079	5.050.680	5.462.121
		TRIWULAN II	45.691.524	1.335.902	5.781.820	5.524.338	4.681.005	5.633.049
		TRIWULAN III	44.547.334	1.666.240	5.763.564	5.674.166	4.565.901	5.692.827
		TRIWULAN IV	40.357.214	1.529.485	6.403.049	5.788.150	5.087.295	6.204.931
3.	2020	TRIWULAN I	40.283.880	1.447.214	6.342.428	5.593.292	4.313.004	5.890.827
		TRIWULAN II	38.597.650	1.514.581	6.894.451	5.444.239	2.874.521	6.053.103
		TRIWULAN III	38.747.467	1.569.425	6.961.193	6.094.767	2.421.771	6.068.546
		TRIWULAN IV	41.424.250	1.576.027	7.689.022	6.664.550	2.080.391	6.848.544
4.	2021	TRIWULAN I	42.673.747	1.574.679	8.793.081	6.154.053	2.165.358	6.320.883
		TRIWULAN II	43.420.975	1.416.786	9.967.826	6.581.962	2.552.210	6.851.170
		TRIWULAN III	43.827.398	1.492.534	10.503.813	6.775.887	3.320.072	6.843.022
		TRIWULAN IV	46.871.375	1.230.445	11.394.777	7.883.355	4.595.068	7.677.861
5.	2022	TRIWULAN I	45.736.843	1.049.937	8.937.180	7.438.745	4.988.594	7.774.520
		TRIWULAN II	45.238.859	901.477	10.459.343	8.236.410	5.629.752	7.969.707
		TRIWULAN III	44.958.276	841.205	11.813.295	8.503.710	5.877.691	8.259.022
		TRIWULAN IV	46.143.116	811.921	13.180.838	9.119.577	5.589.070	9.481.633

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum syariah menunjukkan trend peningkatan yang baik tahun 2018-2022. Namun, trend peningkatan yang positif tidak terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Perkembangan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp. 45.635.574.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp. 40.357.214.000.000 dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai menjadi Rp.

41.424.250.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan besar jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 46.871.375.000.000. Namun pada tahun 2022, total asetnya mengalami penurunan nilai menjadi Rp. 46.143.116.000.000. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa jika dibandingkan dengan lima bank lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka bank muamalat berada pada urutan pertama dalam hal besarnya penghimpunan dana pihak ketiga.

Sama halnya seperti kondisi perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia berfluktuatif, kondisi tersebut juga terjadi pada Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2018, dana pihak ketiga Bank Victoria Syariah mampu mencapai Rp. 1.491.442.000.000, meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.529.485.000.000, pada tahun 2020 naik lagi menjadi Rp. 1.576.027.000.000. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.230.445.000.000, Kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 811.921.000.000 pada tahun 2022. Berdasarkan data perkembangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa Bank Victoria Syariah harus mengubah strategi bisnisnya agar mampu menarik masyarakat agar mau menghimpun dananya.

Apabila perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia berfluktuatif, kondisi tersebut tidak terjadi pada Bank Mega Syariah. Pada tahun 2018, dana pihak ketiga Bank

Victoria Syariah mampu mencapai Rp.5.672.207.000.000, meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.403.049.000.000, pada tahun 2020 naik lagi menjadi Rp. 7.689.022.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.394.777.000.000 dan begitu juga pada tahun 2022 terjadi peningkatan lagi mencapai Rp. 13.180.383.000.000. Berdasarkan data perkembangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa Bank Victoria Syariah memiliki daya tarik yang kuat terhadap masyarakat dalam hal penghimpunan dana dan berada pada urutan kedua dalam hal besarnya penghimpunan dana setelah Bank Muamalat Indonesia.

Trend perkembangan dana pihak ketiga yang signifikan juga terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah. Pada tahun 2018, dana pihak ketiga Bank Jabar Banten Syariah mampu mencapai Rp. 5.182.147.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 5.788.150.000.000, pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 6.664.550.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 7.883.355.000.000 dan juga meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi Rp. 9.119.577.000.000. Perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Jabar Banten Syariah berada pada urutan keempat dari total keseluruhan perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pada Bank Syariah Bukopin, dana pihak ketiga mengalami

perkembangan yang berfluktuasi. Dana pihak ketiga pada tahun 2018 mencapai Rp.4.543.665.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 5.087.295.000.000. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.080.391.000.000, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.595.068.000.000 serta pada tahun 2022 terjadi kenaikan lagi yang mencapai Rp. 5.589.070.000.000. Dari data tersebut menyatakan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Syariah Bukopin hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 yang mana pada tahun tersebut terjadi pandemi COVID-19.

Dana pihak ketiga pada Bank BCA Syariah mengalami perkembangan yang hampir sama dengan Bank Jabar Banten Syariah. Perkembangan dana pihak ketiga pada tahun 2018 mencapai Rp. 5.506.107.000.000, pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 6.204.931.000.000, pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 6.848.544.000.000, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 7.677.861.000.000 serta pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi Rp. 9.481.633.000.000. Data tersebut menyatakan bahwa perkembangan dana pihak ketiga mengalami trend yang positif selama lima tahun terakhir dan menjadi bank syariah dengan urutan ketiga dalam hal penghimpunan dana setelah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Berbeda dari kondisi dana pihak ketiga pada Bank Muamalat

Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin yang berfluktuatif, dana pihak ketiga pada sampel bank umum syariah lainnya dalam penelitian ini menunjukkan trend perkembangan yang positif bahkan cenderung sangat stabil. Perkembangan tersebut dapat berdampak baik bagi produk domestik bruto. Hal ini karena semakin besar dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank umum syariah maka total aset semakin bertambah, sehingga akan semakin mudah untuk melakukan pengelolaan dana serta penyaluran modal kepada masyarakat, yang pada dasarnya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi.

3. Deskripsi Variabel Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan menurut undang-undang no. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.¹⁰⁵ Jumlah penyaluran pembiayaan yang besar menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan danannya dengan sangat baik kepada masyarakat. Berikut ini merupakan data pembiayaan yang berhasil disalurkan bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁰⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 168.

Tabel 4.3
Perkembangan Pembiayaan

NO.	TAHUN	PERIODE	PEMBIAYAAN					
			BANK MUAMALAT INDONESIA	BANK VICTORIA SYARIAH	BANK MEGA SYARIAH	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	BANK SYARIAH BUKOPIN	BANK BCA SYARIAH
1.	2018	TRIWULAN I	27.973.731	1.320.901	4.626.506	5.033.283	4.303.645	4.291.323
		TRIWULAN II	37.132.078	1.225.230	4.624.365	4.939.230	4.197.134	4.713.263
		TRIWULAN III	35.197.970	1.281.328	4.769.660	5.099.540	4.141.018	4.764.843
		TRIWULAN IV	33.566.180	1.234.571	5.178.618	4.658.962	4.244.083	4.899.744
2.	2019	TRIWULAN I	32.690.731	1.085.809	5.328.058	4.818.063	4.243.184	4.738.999
		TRIWULAN II	31.267.924	1.039.857	5.652.730	5.043.256	4.044.367	4.918.005
		TRIWULAN III	30.706.615	1.229.843	5.717.433	5.213.008	4.273.121	5.048.189
		TRIWULAN IV	29.877.217	1.231.613	6.080.453	5.415.364	4.755.589	5.645.419
3.	2020	TRIWULAN I	29.925.722	1.144.427	6.181.500	5.386.519	4.738.848	5.678.277
		TRIWULAN II	29.074.245	1.209.351	5.791.182	5.481.264	4.631.191	5.713.919
		TRIWULAN III	28.763.784	1.195.993	5.328.169	5.653.036	4.403.632	5.465.365
		TRIWULAN IV	29.083.963	1.166.972	4.946.543	5.774.495	4.092.839	5.569.233
4.	2021	TRIWULAN I	28.615.708	1.007.636	5.207.895	5.884.432	3.810.481	5.725.896
		TRIWULAN II	28.075.711	856.381	5.653.837	6.152.107	3.880.763	5.912.464
		TRIWULAN III	27.825.239	831.754	6.485.066	6.177.472	3.991.900	5.863.162
		TRIWULAN IV	18.041.416	805.969	7.239.515	6.428.792	4.272.153	6.248.459
5.	2022	TRIWULAN I	18.944.066	690.331	7.642.724	6.524.920	4.696.947	6.645.795
		TRIWULAN II	18.934.590	451.890	7.413.359	6.862.098	4.840.715	7.072.665
		TRIWULAN III	17.721.262	540.093	7.273.520	7.298.651	5.123.387	7.406.244
		TRIWULAN IV	18.822.303	622.953	7.227.489	7.441.226	5.168.145	7.576.818

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa perkembangan pembiayaan pada bank umum syariah menunjukkan nilai yang cenderung menurun dan berfluktuasi dalam kurun tahun 2018-2022. Meskipun pembiayaan bank umum syariah mengalami penurunan, kondisi tersebut tidak terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah.

Kondisi kurang bagus terjadi pada pembiayaan Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2021. Pembiayaan pada tahun 2018 mencapai Rp. 33.566.180.000.000, turun pada tahun 2019 menjadi Rp. 29.877.217.000.000, kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 menjadi Rp. 29.083.963.000.000, dan pada

tahun 2021 tetap mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 18.041.416.000.000. Namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 18.822.303.000.000. Sejalan dengan penyebab berfluktuatifnya total aset pada Bank Muamalat Indonesia, nilai pembiayaan yang cenderung menurun dan berfluktuatif juga terjadi sebagai akibat dari kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan.

Sama dengan kondisi pembiayaan Bank Muamalat Indonesia yang menurun dan bahkan lebih parah yaitu menurun selama lima tahun terakhir. pembiayaan pada Bank Victoria Syariah menunjukkan trend perkembangan yang negatif. Pada tahun 2018, pembiayaan Bank Victoria Syariah mampu mencapai Rp. 1.234.571.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.231.613.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 1.166.972.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 805.969.000.000 serta pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi dan ini merupakan yang terkecil selama lima tahun terakhir, sebesar Rp. 622.953.000.000. Pembiayaan pada Bank Victoria Syariah merupakan pembiayaan yang paling kecil dan dengan perkembangan yang paling menurun jika dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Trend perkembangan pembiayaan yang fluktuatif juga terjadi

pada Bank Mega Syariah pada periode tahun 2018-2022. Pembiayaan pada tahun 2018 mencapai Rp. 5.178.618.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.080.453.000.000 dan menurun pada tahun 2020 menjadi Rp. 4.946.543.000.000, dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi Rp. 7.239.515.000.000. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.227.489.000.000. Perkembangan pembiayaan pada Bank Mega Syariah belum stabil dan berfluktuatif, namun masih tetap lebih baik daripada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah yang cenderung menurun.

Bank Jabar Banten Syariah sebagai satu-satunya perbankan syariah yang memiliki trend perkembangan pembiayaan yang positif selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 pembiayaan yang disalurkan mampu mencapai Rp. 4.658.962.000.000, meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 5.415.364.000.000 dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.774.495.000.000, dan meningkat lagi menjadi Rp. 6.428.792.000.000 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 7.441.226.000.000. Perkembangan pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah pada penelitian ini berada pada peringkat ketiga setelah Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dalam hal jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin dalam kurun waktu 2018-2022 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Pada tahun 2018, pembiayaan Bank Syariah Bukopin mencapai Rp. 4.244.083.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 4.755.589.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 4.092.839.000.000, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.272.153.000.000. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang lebih besar jika dibandingkan tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 5.168.145.000.000. Dari data pembiayaan tersebut menyatakan bahwa pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin hanya menurun pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada sektor perbankan syariah.

Sejalan dengan perkembangan pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin, pembiayaan Bank BCA Syariah juga mengalami trend yang fluktuatif. Pembiayaan pada tahun 2018 mencapai Rp. 4.899.744.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp. 5.645.419.000.000, pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 5.569.233.000.000 dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi Rp. 6.248.459.000.000. Pada tahun 2022 meningkat lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp. 7.576.818.000.000. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin hanya menurun pada tahun 2020. Hal ini

disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada sektor perbankan syariah.

Untuk tahun-tahun berikutnya, diharapkan terjadi peningkatan pembiayaan yang disalurkan sehingga berdampak positif terhadap produk domestik bruto. Hal ini karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah maka diharapkan akan semakin banyak sektor ekonomi yang terbantu dengan adanya pembiayaan ini. Penyaluran modal (pembiayaan) kepada masyarakat, yang pada dasarnya akan mempengaruhi aktivitas ekonomi yang pada akhirnya meningkatkan produk domestik bruto.

4. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno, produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan negara lain.¹⁰⁶ Produk domestik bruto dapat diartikan juga sebagai Nilai seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu negara selama periode waktu tertentu.¹⁰⁷ Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Berikut adalah data PDB yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁰⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, h. 423.

¹⁰⁷ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, h. 6.

Tabel 4.4
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)

NO.	TAHUN	PERIODE	PRODUK DOMESTIK BRUTO (DALAM MILIARAN RUPIAH)
1	2018	TRIWULAN I	2.498.697,50
		TRIWULAN II	2.603.852,60
		TRIWULAN III	2.684.332,20
		TRIWULAN IV	2.638.969,60
2	2019	TRIWULAN I	2.625.180,50
		TRIWULAN II	2.735.414,10
		TRIWULAN III	2.818.812,70
		TRIWULAN IV	2.769.748,10
3	2020	TRIWULAN I	2.703.027,10
		TRIWULAN II	2.589.769,20
		TRIWULAN III	2.720.481,30
		TRIWULAN IV	2.709.721,70
4	2021	TRIWULAN I	2.684.447,50
		TRIWULAN II	2.773.067,20
		TRIWULAN III	2.816.494,70
		TRIWULAN IV	2.846.068,50
5	2022	TRIWULAN I	2.819.330,40
		TRIWULAN II	2.924.458,00
		TRIWULAN III	2.977.972,90
		TRIWULAN IV	2.988.636,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa nilai PDB Indonesia mulai dari tri wulan I 2018 hingga tri wulan IV 2022 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Tingkat perkembangan PDB tertinggi dalam kurun waktu 2018- 2022 yakni pada tri wulan IV 2022 dengan nilai sebesar Rp. 2.988.636.500.000.000.000. Sedangkan nilai terendah PDB dalam kurun waktu yang sama yakni pada tri wulan I 2018 dengan nilai sebesar Rp. 2.498.697.500.000.000.000. Data tersebut tentu mewakili kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga dapat dinyatakan mengalami kondisi yang berfluktuatif sesuai dengan perkembangan nilai PDB.

B. Penentuan Model Pendekatan Regresi

1. Penentuan Model Pendekatan Regresi

Data panel adalah data yang terdiri dari gabungan antara data *time*

series dan data *cross section*. Oleh karena itu, data panel memiliki karakteristik dari kedua data tersebut yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Uji regresi data panel ini berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel independen yang berupa total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap variabel dependen produk domestik bruto.

Regresi data panel dapat dilakukan melalui beberapa model estimasi dengan tiga jenis metode pendekatan, yaitu : *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pada masing-masing metode pendekatan, mereka mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri. Pemilihan dan penentuan model estimasi pada setiap penelitian tergantung pada asumsi yang digunakan dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Selain itu, pemilihan model pendekatan yang akan digunakan harus melalui dua jenis uji, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.¹⁰⁸

: Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan uji regresi pada data panel adalah memilih model estimasi yang akan digunakan. Berikut adalah hasil uji regresi menggunakan pendekatan *common effect model* dan *fixed effect model* :

¹⁰⁸ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasidan Interpretasi*, h. 6

Tabel 4.5Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	1.79E+10	154.1591	0.0000
X1	4044.382	8484.394	0.476685	0.6345
X2	3464.753	11688.75	0.296418	0.7674
X3	-13397.13	4361.720	-3.071524	0.0027
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12	
Adjusted R-squared	0.076366	S.D. dependent var	1.26E+11	
S.E. of regression	1.21E+11	Akaike info criterion	53.91016	
Sum squared resid	1.70E+24	Schwarz criterion	54.00307	
Log likelihood	-3230.609	Hannan-Quinn criter.	53.94789	
F-statistic	4.279628	Durbin-Watson stat	0.410908	
Prob(F-statistic)	0.006640			

Sumber : *Output Eviews, 2023***Tabel 4.6**Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.257083	Mean dependent var	2.75E+12	
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	1.26E+11	
S.E. of regression	1.12E+11	Akaike info criterion	53.80129	
Sum squared resid	1.40E+24	Schwarz criterion	54.01035	
Log likelihood	-3219.077	Hannan-Quinn criter.	53.88619	
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778	
Prob(F-statistic)	0.000043			

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Setelah melakukan pengujian model estimasi dengan pendekatan *common effect model* dan *fixed effect model* maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji chow untuk memilih model estimasi dengan pendekatan yang paling tepat diantara kedua pendekatan tersebut. Syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model yang

H0 : Jika probabilitas > 0,05, maka dipilih *common effect model*

H1 : Jika probabilitas < 0,05, maka dipilih *fixed effect model*

Berikut adalah hasil Uji Chow :

Tabel 4.7

Hasil Uji Chow

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari Uji Chow terlihat bahwa nilai

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.704441	(5,111)	0.0006
Cross-section Chi-square	23.063888	5	0.0003

probabilitas *cross section* adalah 0,0003, maka nilai probabilitas < 0,05. Dengan nilai F statistik 4,704 > F tabel (2,682). Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima atau model yang terpilih berdasarkan hasil uji chow adalah *fixed effect model*.

Tahap selanjutnya kita akan melakukan uji Hausman. Uji hausman mampu menentukan model estimasi dengan pendekatan yang paling tepat diantara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Berikut ini adalah hasil uji regresi menggunakan *random effect model* :

Tabel 4.8Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	1.66E+10	166.0111	0.0000
X1	4044.382	7878.668	0.513333	0.6087
X2	3464.753	10854.25	0.319207	0.7501
X3	-13397.13	4050.324	-3.307668	0.0013

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.12E+11	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12
Adjusted R-squared	0.076366	S.D. dependent var	1.26E+11
S.E. of regression	1.21E+11	Sum squared resid	1.70E+24
F-statistic	4.279628	Durbin-Watson stat	0.410908
Prob(F-statistic)	0.006640		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12
Sum squared resid	1.70E+24	Durbin-Watson stat	0.410908

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Setelah mendapatkan hasil dari uji model estimasi pada pendekatan *random effect model* maka selanjutnya dilakukan uji hausman untuk mendapatkan model dengan pendekatan yang paling tepat dari kedua model pendekatan tersebut. Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu :

H0 : Jika probabilitas *Chi Square* > 0,05, maka dipilih *random effect model*

H1 : Jika probabilitas *Chi Square* < 0,05, maka dipilih *fixed effect model*

Berikut adalah hasil Uji Hausman :

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.522204	3	0.0000

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil Uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000, maka nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *fixed effect model*. Maka ditarik kesimpulan, model pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi hubungan antara variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.91E+11	457.6732	NA
X1	0.000181	1298.568	6.758851
X2	0.000318	1462.419	4.896717
X3	2.45E-05	46.77668	1.960342

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat terlihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel berkisar antar 1 hingga 6, yang berarti < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan antara variabel independen, yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain itu terjadi dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.651005	Prob. F(9,110)	0.1097
Obs*R-squared	14.28079	Prob. Chi-Square(9)	0.1127
Scaled explained SS	12.40067	Prob. Chi-Square(9)	0.1917

Sumber : *Output Eviews*, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 nilai probabilitas chi-square (obs*R-squared) memperlihatkan nilai 0,1127 yang berarti bahwa hasil nilai probabilitas chi square $> 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data PDB, total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.75E+12	15205791	11682377	8398491.
Median	2.73E+12	7448216.	5728196.	5270533.
Maximum	2.99E+12	61363584	47160434	37132078
Minimum	2.50E+12	1353345.	811921.0	451890.0
Std. Dev.	1.26E+11	18108532	14650062	9131539.
Skewness	0.222877	1.675918	1.696193	1.855161
Kurtosis	2.555866	4.096888	4.097751	5.073098
Jarque-Bera	1.979757	62.18988	63.56672	90.32116
Probability	0.371622	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.30E+14	1.82E+09	1.40E+09	1.01E+09
Sum Sq. Dev.	1.89E+24	3.90E+16	2.55E+16	9.92E+15
Observations	120	120	120	120

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.12 dengan jumlah data 120, diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Variabel Y atau PDB menunjukkan nilai mean (nilai rata-rata) 2.750.000.000.000 dan median (nilai tengah) 2.730.000.000.000, sedangkan nilai minimumnya 2.500.000.000.000 dan maksimumnya 2.990.000.000.000 dengan standar deviasi 1.260.000.000.000.
2. Variabel X1 atau total aset menunjukkan nilai mean 15205791 dan median 7448216, sedangkan nilai minimumnya 1353345 dan maksimumnya 61363584, dengan standar deviasi 18108532. Artinya, secara keseluruhan bank umum syariah yang dijadikan sampel mampu memiliki total aset tertinggi Rp.

61.363.584.000.000, dan terendah Rp. 1.353.345.000.000.

3. Variabel X2 atau dana pihak ketiga menunjukkan nilai mean 11682377 dan median 5728196, sedangkan nilai minimumnya 811921 dan maksimumnya 47160434, dengan standar deviasi 14650062. Artinya, secara keseluruhan bank umum syariah yang menjadi sampel mampu menghimpun dana dari masyarakat dengan nilai tertinggi Rp. 47.160.434.000.000 dan terendah Rp. 811.921.000.000.
4. Variabel X3 atau pembiayaan menunjukkan nilai mean 8398491 dan median 5270533, sedangkan nilai minimumnya 451890 dan maksimumnya 37132078, dengan standar deviasi 9131539. Artinya, secara keseluruhan bank umum syariah yang dijadikan sampel mampu menyalurkan dana kepada masyarakat dengan nilai tertinggi Rp. 37.132.078.000.000 dan terendah Rp. 451.890.000.000.

3. Model Regresi

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap variabel terikat produk domestik bruto. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi data panel untuk penelitian ini, yaitu :

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

$$Y = 2.380.000.000.000 + 5747.986 X1 + 28353.77 X2 - 5747.697 X3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut adalah hasil uji t :

Tabel 4.14
Hasil Uji T Korelasi X ke Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142

Sumber : *Output Eviews, 2023*

1) Hubungan antara total aset (X1) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

H0 : Tidak ada hubungan antara total aset (X1) bank

umum syariah dengan produk domestik bruto

Ha : Ada hubungan antara total aset (X1) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

a) $t \text{ tabel} = 1,980626002$

Rumus $t \text{ tabel} = n - k - 1 = 120 - 3 - 1 = 116$. $k = 3$ (jumlah variabel bebas atau X) sementara $n =$ jumlah responden. Maka didapatkan nilai $t \text{ tabel}$ adalah sebesar 1,980626002.

b) $t \text{ hitung} = 0,683724$

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X1 $0,4956 > 0,05$. Dengan perbandingan $t \text{ hitung}$ dan $t \text{ tabel}$ yaitu $0,683724 < 1,980626002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel total aset tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

2) Hubungan antara dana pihak ketiga (X2) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

H_0 : Tidak ada hubungan antara dana pihak ketiga (X2) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

Ha : Ada hubungan antara dana pihak ketiga (X2) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

a) $t \text{ tabel} = 1,980626002$

Rumus $t \text{ tabel} = n - k - 1 = 120 - 3 - 1 = 116$. $k = 3$ (jumlah variabel bebas atau X) sementara $n =$ jumlah responden. Maka

didapatkan nilai t tabel adalah sebesar 1,980626002.

b) $t_{hitung} = 2,249184$

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 $0,0265 < 0,05$. Dengan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $2,249184 > 1,980626002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel dana pihak ketiga bank umum syariah berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

3) Hubungan antara pembiayaan (X3) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

H_0 : Tidak ada hubungan antara pembiayaan (X3) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

H_a : Ada hubungan antara pembiayaan (X3) bank umum syariah dengan produk domestik bruto

a) $t_{tabel} = 1,980626002$

Rumus $t_{tabel} = n - k - 1 = 120 - 3 - 1 = 116$. $k = 3$ (jumlah variabel bebas atau X) sementara $n =$ jumlah responden. Maka didapatkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,980626002.

b) $t_{hitung} = 0,683724$

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan nilai probabilitas variabel X3 $0,2142 > 0,05$. Dengan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-1,249321 < 1,980626002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

bahwa variabel pembiayaan bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 4.15
Hasil Uji F

R-squared	0.257083	Mean dependent var	2746424.
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	125991.1
S.E. of regression	112440.3	Akaike info criterion	26.17027
Sum squared resid	1.40E+12	Schwarz criterion	26.37933
Log likelihood	-1561.216	Hannan-Quinn criter.	26.25517
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber : *Output Eviews, 2023*

1) F tabel = 2,682

Rumus F tabel = $n - k - 1 = 120 - 3 - 1 = 116$. k = 3 (jumlah variabel bebas atau X) sementara n = jumlah responden. Maka didapatkan nilai F tabel adalah sebesar 2,682.

2) F hitung = 4,801

H₀ : Tidak ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah dengan produk domestik bruto.

H_a : Ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah dengan produk

domestik bruto.

Berdasarkan data pada tabel 4.15 memperlihatkan nilai probabilitas F statistik $0,000043 < 0,05$. Dengan perbandingan F hitung dan F tabel yaitu $4,801 > 2,682$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.257083	Mean dependent var	2746424.
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	125991.1
S.E. of regression	112440.3	Akaike info criterion	26.17027
Sum squared resid	1.40E+12	Schwarz criterion	26.37933
Log likelihood	-1561.216	Hannan-Quinn criter.	26.25517
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber : *Output Eviews, 2023*

Data pada tabel 4.16 memperlihatkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,2035 atau 20,35%. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 – 2022 adalah 20,35% sedangkan sisanya 79,65% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *software* Eviews versi 12 yang telah disampaikan di atas, maka pembahasan hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Total Aset Bank Umum Syariah Dengan Produk Domestik Bruto

Hasil pengujian data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel total aset perbankan syariah dengan produk domestik bruto. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel total aset menunjukkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yaitu $0,683724 < 1,980626002$, dengan nilai probabilitas $0,4956 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total aset perbankan syariah dengan produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 - 2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaah Restuning Hayati pada tahun 2014 dengan judul penelitian Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaah Restuning Hayati diperoleh perbandingan nilai uji t-statistik angka probabilitas variabel AST $(0,0892) > \alpha = 5\% (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-5,920006$.¹⁰⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan bank syariah mempunyai total aset yang relatif lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Demikian pula dengan pangsa pasar industri perbankan syariah secara keseluruhan yang masih rendah dibandingkan dengan bank konvensional meskipun secara kuantitas aset perbankan syariah terus meningkat. Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi, dan distribusi. Pangsa pasar yang kecil menyebabkan biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar, dan mengakibatkan harga produk tidak kompetitif. Pangsa pasar yang terlalu sempit akan mematikan kegiatan investasi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi.¹¹⁰ Untuk itu, pangsa pasar menjadi kunci utama untuk meningkatkan kontribusi bank umum syariah terhadap produk domestik bruto nasional dan menghapus kesenjangan sosial.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa total aset tidak

¹⁰⁹ Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika Vol. 4 No. 1, (Riau : Forum Studi Ekonomi “Equilibrium”, 2014), h. 52

¹¹⁰ Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), 143-144.

berpengaruh terhadap produk domestik bruto memiliki hubungan dengan teori keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter dari Demand-following view (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi). Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan peningkatan permintaan atas produk dan jasa keuangan dan mendorong orang untuk menabung sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan.¹¹¹ Namun pada kenyataannya, kedatangan pandemi COVID-19 telah mengguncang dunia. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, berbagai sektor terkena dampaknya termasuk sektor perbankan syariah.

Total aset memiliki peranan penting dalam terselenggaranya aktivitas operasional pada bank umum syariah, karena total aset merupakan kas secara keseluruhan yang ada dalam bank umum syariah tersebut. Semakin banyak total aset yang dimiliki oleh suatu bank umum syariah, maka semakin mudah bagi bank tersebut untuk menjalankan fungsi-fungsinya, terutama yang berkaitan dengan pendistribusian aset kepada masyarakat umum untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Namun perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 telah menimbulkan pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini, total aset pun terkena dampak. Hal ini bisa dilihat dari 4 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami penurunan total aset pada tahun 2020

¹¹¹ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

sampai 2021. Sebagai akibatnya, penyaluran modal menjadi terganggu dan mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat.

2. Hubungan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dengan Produk Domestik Bruto

Hasil pengujian data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dana pihak ketiga bank umum syariah dengan produk domestik bruto. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yaitu $2,249184 > 1,980626002$, dengan nilai probabilitas $0,0265 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dana pihak ketiga bank umum syariah dengan produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Linda Tamim Umairoh Hasyim pada tahun 2016 dengan judul Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Tamim Umairoh Hasyim diperoleh hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang menunjukkan dana pihak ketiga mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.¹¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini

¹¹² Linda Tamim Umairoh Hasyim, *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia*, Jurnal Akuntansi, h. 22.

dikarenakan dana pihak ketiga memberikan dampak yang baik bagi perbankan syariah selaku perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana melalui sumber-sumber pendanaan yang efektif yang kemudian akan menggerakkan sektor-sektor perekonomian dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang menunjukkan dana pihak ketiga memiliki hubungan dengan produk domestik bruto. Hal ini bertolak belakang dengan teori keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter dari Demand-following view (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi). Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan simpanan masyarakat pada bank. Pada Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan asumsi dari teori Joseph A. Schumpeter yang menyatakan bahwa keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap sektor keuangan. Namun pada tahun 2020 pandemi COVID-19 datang ke Indonesia yang menyebabkan perlambatan perekonomian dengan dibatasinya kegiatan produktif. Sektor perbankan syariah pun terkena

dampak negatifnya tapi hal tersebut dapat diatasi oleh beberapa bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank BCA Syariah. Dana pihak ketiga bank-bank tersebut mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Berbanding terbalik dengan ketiga bank tersebut, dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin mengalami trend yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam penyusunan strategi bisnis.

3. Hubungan Pembiayaan Bank Umum Syariah Dengan Produk Domestik Bruto

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.14 terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pembiayaan perbankan syariah dengan produk domestik bruto. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan yang diperoleh dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel yaitu $-1.249321 < 1,980626002$, dengan nilai probabilitas $0,2142 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan perbankan syariah dengan produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah pada tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pada

hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah diperoleh perbandingan t hitung dan t tabel sebesar $-0,791 < 2,024$ dengan nilai signifikansi $0,434 > \alpha = 0,05\%$.¹¹³ Sehingga pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Hal ini disebabkan karena bank umum syariah lebih banyak memberikan pembiayaan yang bersifat konsumtif daripada produktif. Jika pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan produktif, maka hal tersebut berdampak terhadap pergerakan sektor riil sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Jika peningkatan usaha produktif, yang dalam hal ini adalah sektor riil terjadi, maka akan berdampak terhadap peningkatan tingkat produk domestik bruto suatu negara yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk masyarakatnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto memiliki hubungan dengan teori keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Schumpeter. Pada saat perekonomian riil tumbuh maka permintaan akan jasa keuangan juga akan bertambah, dengan semakin banyaknya jasa keuangan yang digunakan maka perkembangan sektor

¹¹³ Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 5 No. 1, (Sumatera Utara : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, 2020), h. 14.

keuangan juga akan menjadi positif.¹¹⁴ Namun pada tahun 2020 pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia yang menyebabkan penghentian berbagai aktivitas masyarakat. Ketika aktivitas dibatasi dan bahkan dihentikan sementara, maka akan terjadi perlambatan ekonomi. Berbagai sektor terkena dampaknya termasuk sektor keuangan.

Jumlah dana yang mampu disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat menjadi terhambat karena perlambatan perekonomian tersebut. Para pengusaha yang melihat hal tersebut melakukan efisiensi yang berdampak pada banyaknya masyarakat yang diperkerjakan dari rumah dan bahkan sebagian diberhentikan dari pekerjaannya. Para pengusaha juga mengurangi jumlah usaha yang dimilikinya sehingga pergerakan perekonomian menjadi menurun.

Perlambatan perekonomian juga mempengaruhi sektor perbankan syariah. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa trend perkembangan pembiayaan pada bank-bank umum syariah di Indonesia mengalami kondisi fluktuatif dan bahkan menurun pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah. Semua bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami kondisi fluktuatif, kecuali Bank Jabar Banten Syariah. Hanya Bank Jabar Banten Syariah yang mengalami

¹¹⁴ Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

peningkatan selama lima tahun terakhir.

4. Hubungan Simultan Antara Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Dengan Produk Domestik Bruto

Menurut hasil pengujian data pada tabel 4.15 terlihat bahwa ketiga variabel berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap produk domestik bruto. Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan perbandingan F hitung dan F tabel yaitu $4,801 > 2,682$, dengan nilai probabilitas $0,000043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat hubungan simultan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah dengan produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018-2022.

Hubungan secara simultan antara ketiga variabel ini, tercermin dalam hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi dalam operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito (dana pihak ketiga), lalu menginvestasikannya pada sektor riil, sesuai dengan hukum syariah.

Salah satu ciri utama bank umum syariah yang secara tegas mempengaruhi produk domestik bruto adalah lebih menekankan pada peningkatan efisiensi atau landasan pemikirannya bergantung pada

gagasan sistem berbasis aset dan produksi.¹¹⁵ Sektor riil dan keuangan akan bergerak seimbang melalui pola pembiayaan produktif. Selanjutnya, semakin berkembangnya bank umum syariah, semakin besar pula komitmennya terhadap pelaksanaan dan pengembangan keuangan. sehingga kinerja perekonomian yang baik dapat menyelesaikan permasalahan seperti pengangguran dan kemiskinan.

5. Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto

Menurut data yang ada pada tabel 4.16, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square dari pengujian ini adalah 0,2035 atau 20,35%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) yaitu total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto adalah 20,35% sedangkan sisanya 79,65% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode tahun 2018-2022 tidak mencapai 50%. Penyebab utama dari rendahnya pengaruh total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan bank umum syariah tersebut adalah persentase *market share* perbankan syariah yang sangat kecil, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dari perbankan secara nasional, dan juga

¹¹⁵ Nasyulianti, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019."

perkembangan perbankan syariah menunjukkan trend yang fluktuatif. Dari tahun ke tahun berikutnya *market share* perbankan syariah memang mengalami kenaikan namun masih sangat kecil nilainya daripada perbankan konvensional. Berikut ini perbandingan *market share* perbankan syariah dengan perbankan nasional yaitu tahun 2018 (perbankan syariah 5,96% sedangkan perbankan nasional 94,04%), tahun 2019 (perbankan syariah 6,18% sedangkan perbankan nasional 93,82%), tahun 2020 (perbankan syariah 6,51% sedangkan perbankan nasional 93,49%), tahun 2021 (perbankan syariah 6,74% sedangkan perbankan nasional 93,26%), dan 2022 (perbankan syariah 7,09% sedangkan perbankan nasional 92,91%).¹¹⁶

Selain itu, masih rendahnya dampak juga disebabkan oleh peran bank umum syariah yang tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bank umum syariah mendongkrak sektor riil selama siklus kegiatan perekonomian. Dengan asumsi perbaikan melalui pembiayaan modal kerja dan modal investasi yang diberikan oleh bank umum syariah kepada sektor riil dapat diawasi dengan baik maka dampaknya akan mempengaruhi pada peningkatan tingkat penghasilan masyarakat (pertumbuhan produk domestik bruto) dan hal ini berarti akan terjadi kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak akan ada pertumbuhan ekonomi atau bahkan penurunan pertumbuhan ekonomi jika stimulus pembiayaan tidak dikelola

¹¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*, (Jakarta, 2018-2022).

dengan baik.

Kehadiran perbankan syariah sebagai instrumen moneter pada dasarnya penting bagi ekonomi syariah. Sesuai dengan prinsip dasar ekonomi syariah, perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dianggap mampu menghilangkan praktik riba di masyarakat. Bagaimanapun, sudut pandang ini tidak dipercaya secara luas oleh masyarakat umum. Ekonomi syariah juga melarang penimbunan harta atau kekayaan selain larangan riba. Oleh karena itu, perbankan syariah hadir sebagai lembaga intermediasi yang menerima dana masyarakat dalam bentuk akad syariah dan menyalurkannya melalui skema pembiayaan kepada usaha produktif yang sesuai syariah guna menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produksi.¹¹⁷ Standar aspek keuangan syariah yang menjadi landasan utama bank umum syariah dengan menitikberatkan pada keseimbangan dan kesejahteraan sosial dinilai layak untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Keuangan syariah dikaitkan dengan produk domestik bruto yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai oleh individu dalam suatu negara. Dalam sistem moneter syariah ada batasan falah (kesejahteraan di dunia dan di akhirat).¹¹⁸ Kemakmuran sejati yang memasukkan unsur spiritual disebut falah. Baik dalam

¹¹⁷ Nasyulianti, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019."

¹¹⁸ Nasyulianti, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019."

sistem perekonomian kapitalis maupun komunis, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dihitung melalui peningkatan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB), yang jika dibagi berdasarkan jumlah penduduk akan menghasilkan pendapatan per kapita yang tinggi. Bagaimanapun, pendapatan per kapita yang tinggi bukanlah faktor utama yang menentukan kesejahteraan. Dalam permasalahan kesejahteraan, pendapatan per kapita hanya merupakan syarat yang perlu namun belum cukup.¹¹⁹ Konsep Islam tentang manusia sendiri disebut dengan *falah* dalam Islam. Dalam Islam, wujud spiritual seseorang adalah esensinya.¹²⁰ Dengan cara ini, semua aktivitas sehari-hari, termasuk aspek perekonomian, dikoordinasikan untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan raga. Oleh karena itu, selain wajib memasukkan unsur *falah* dalam analisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional (produk domestik bruto) dalam pandangan Islam juga harus dapat melihat keterkaitan antara wakaf, zakat dan instrumen sedekah. Hal ini yang berguna dalam mengembangkan lebih lanjut kemakmuran masyarakat. Produk domestik bruto di Indonesia ditopang oleh bank umum syariah.¹²¹

¹¹⁹ Nasuyulianti, "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019."

¹²⁰ Yusiresita Pajaria, "HAMBATAN DAN TANTANGAN INKLUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM DIGITALISASI PERBANKAN DI ERA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)," *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking* 4, no. 1 (2021): 98–114.

¹²¹ Yusiresita Pajaria, "HAMBATAN DAN TANTANGAN INKLUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM DIGITALISASI PERBANKAN DI ERA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)," *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking* 4, no. 1 (2021): 98–114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bank umum syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Total aset bank umum syariah tidak mempengaruhi produk domestik bruto pada periode tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah tidak dengan mudah dapat mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan yang dilakukan oleh pihak bank umum syariah. Beberapa bank umum syariah mengalami penurunan total aset pada tahun 2020 dan 2021 yang mana pada tahun tersebut, Indonesia masih diliputi pandemi COVID-19. Pandemi ini memberikan dampak yang buruk terhadap produk domestik bruto yang pada akhirnya juga berdampak ke sektor perbankan syariah, khususnya bank umum syariah.
2. Dana pihak ketiga bank umum syariah mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Peningkatan jumlah dana yang mampu dikumpulkan oleh bank umum syariah dapat meningkatkan penyaluran modal yang nantinya diharapkan mampu mempengaruhi aktivitas perekonomian masyarakat dan

berdampak pada produk domestik bruto secara nasional. Dengan demikian, semakin besar jumlah dana pihak ketiga bank umum syariah, maka akan semakin mendorong perkembangan produk domestik bruto.

3. Pembiayaan bank umum syariah tidak mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schumpeter, bahwa tingkat produk domestik bruto yang menunjukkan peningkatan permintaan atas produk dan jasa keuangan dan mendorong orang untuk menabung sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan dan pembiayaan. Namun pada tahun 2020, terjadi bencana pandemi COVID-19 di Indonesia sehingga memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini juga yang menyebabkan pihak bank umum syariah enggan memberikan pembiayaannya, serta beberapa bank yang salah menerapkan strategi bisnisnya yang menyebabkan berfluktuatifnya pembiayaan yang diberikan. Hal ini berdampak pada pembiayaan yang tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

B. Saran

Adapun saran peneliti kepada *stakeholder* terkait dan peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Bagi bank umum syariah

Bank umum syariah harus meningkatkan lagi kontribusinya terhadap

perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Mengingat begitu besarnya potensi ini, maka disarankan untuk memperbaiki kinerjanya dan melakukan sosialisasi mengenai bank syariah dan produk-produknya. Hal ini juga dapat memberi dampak terhadap *market share*. Sebagai tambahan, bank syariah juga seharusnya lebih menekankan dan fokus dalam memberikan pembiayaan yang bersifat produktif daripada konsumtif. Hal ini juga dapat meminimalisir pembiayaan yang bermasalah dan meningkatkan kewaspadaan.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah harus terus memberikan peluang dan kesempatan untuk perbankan syariah untuk meningkatkan *market share* melalui berbagai kebijakan dan kinerja regulasi yang terkait dengan bank umum syariah. Hal ini sangat perlu dilakukan supaya kontribusi bank umum syariah terhadap produk domestik bruto dapat maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel lainnya yang mewakili bank umum syariah dan variabel makro lainnya yang mempengaruhi PDB agar terlihat perbandingannya dan bisa melihat mana yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan produk domestik bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Asna, Devi. "Pengaruh Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010–2020." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Asngari, Imam. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi. Universitas Sriwijaya* (2014).
- El Ayyubi, Salahuddin, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari. "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Al-Muzara'ah* 5, no. 2 (2017): 88–106.
- Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022." *Www.Bps.Go.Id*, no. 13 (2022): 12.
- . "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019." *Www.Bps.Go.Id*, no. 17/02/Th. XXIV (2020): 1–12.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.
- Bayu, Dimas (DataIndonesia.id). "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam." *Www.Dataindonesiaid.Com*. Last modified 2022.
<https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Cahyaningrum, Safira Aulia. "PENGARUH SEKTOR KEUANGAN SYARIAH DAN WABAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2004Q1-2021Q3." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Donatus, Sermada Kelen. "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan." *Studia Philosophica et Theologica* 16, no. 2 (2016): 197–210.
- Fadhli, Irfan. "Analisis Pengaruh Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2016." Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Hasyim, Linda Tamim Umairoh. "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 11–27.
- Hayati, Safaah Restuning. "Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 1 (2014): 41–66.
- Herdiawanto, Heri, and Jumanta Hamdayama. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Prenada Media, 2021.

- Hidayat, Syahril, and Rudy Irwansyah. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020).
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–158.
- Nasyulianti, Nasyulianti. "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2019." IAIN Parepare, 2021.
- Pajaria, Yusiresita. "HAMBATAN DAN TANTANGAN INKLUSI PERBANKAN SYARIAH DALAM DIGITALISASI PERBANKAN DI ERA FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)." *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking* 4, no. 1 (2021): 98–114.
- Pajaria, Yusiresita, Inten Meutia, and Marlina Widiyanti. "Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntabilitas* 10, no. 2 (2016): 177–200.
- Putra, Rendy Okryadi. "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia Tahun 2007-2016" (2018).
- Rafsanjani, Haqiqi, and Raditya Sukmana. "Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 12, no. 3 (2014): 492–502.
- Rama, Ali. "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (2013).
- Rizki, Muhammad Putra, and Fakhrudin Fakhrudin. "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 1 (2015): 42–55.
- Sahara, Ayu Yanita. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia." *Sumber* 6, no. 50 (2013): 4–60.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2017.
- SEJATI, PERRA RATIH. "PENGARUH PERKEMBANGAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA" (2019).
- Setiawan, Iwan. "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah versus Bank Konvensional." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2020): 52–60.
- Setyawati, Irma. "Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan

Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (2018).

Zaemakhrus, M. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d Tahun 2020” (2020).

LAMPIRAN

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	1.79E+10	154.1591	0.0000
X1	4044.382	8484.394	0.476685	0.6345
X2	3464.753	11688.75	0.296418	0.7674
X3	-13397.13	4361.720	-3.071524	0.0027
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12	
Adjusted R-squared	0.076366	S.D. dependent var	1.26E+11	
S.E. of regression	1.21E+11	Akaike info criterion	53.91016	
Sum squared resid	1.70E+24	Schwarz criterion	54.00307	
Log likelihood	-3230.609	Hannan-Quinn criter.	53.94789	
F-statistic	4.279628	Durbin-Watson stat	0.410908	
Prob(F-statistic)	0.006640			

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.257083	Mean dependent var	2.75E+12	
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	1.26E+11	
S.E. of regression	1.12E+11	Akaike info criterion	53.80129	
Sum squared resid	1.40E+24	Schwarz criterion	54.01035	
Log likelihood	-3219.077	Hannan-Quinn criter.	53.88619	
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778	
Prob(F-statistic)	0.000043			

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.704441	(5,111)	0.0006
Cross-section Chi-square	23.063888	5	0.0003

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	1.66E+10	166.0111	0.0000
X1	4044.382	7878.668	0.513333	0.6087
X2	3464.753	10854.25	0.319207	0.7501
X3	-13397.13	4050.324	-3.307668	0.0013

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.12E+11	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12
Adjusted R-squared	0.076366	S.D. dependent var	1.26E+11
S.E. of regression	1.21E+11	Sum squared resid	1.70E+24
F-statistic	4.279628	Durbin-Watson stat	0.410908
Prob(F-statistic)	0.006640		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.099651	Mean dependent var	2.75E+12
Sum squared resid	1.70E+24	Durbin-Watson stat	0.410908

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.522204	3	0.0000

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.91E+11	457.6732	NA
X1	0.000181	1298.568	6.758851
X2	0.000318	1462.419	4.896717
X3	2.45E-05	46.77668	1.960342

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.651005	Prob. F(9,110)	0.1097
Obs*R-squared	14.28079	Prob. Chi-Square(9)	0.1127
Scaled explained SS	12.40067	Prob. Chi-Square(9)	0.1917

Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.75E+12	15205791	11682377	8398491.
Median	2.73E+12	7448216.	5728196.	5270533.
Maximum	2.99E+12	61363584	47160434	37132078
Minimum	2.50E+12	1353345.	811921.0	451890.0
Std. Dev.	1.26E+11	18108532	14650062	9131539.
Skewness	0.222877	1.675918	1.696193	1.855161
Kurtosis	2.555866	4.096888	4.097751	5.073098
Jarque-Bera	1.979757	62.18988	63.56672	90.32116
Probability	0.371622	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.30E+14	1.82E+09	1.40E+09	1.01E+09
Sum Sq. Dev.	1.89E+24	3.90E+16	2.55E+16	9.92E+15
Observations	120	120	120	120

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.38E+12	8.17E+10	29.06514	0.0000
X1	5747.986	8406.881	0.683724	0.4956
X2	28353.77	12606.25	2.249184	0.0265
X3	-5747.697	4600.657	-1.249321	0.2142

Hasil Uji F

R-squared	0.257083	Mean dependent var	2746424.
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	125991.1
S.E. of regression	112440.3	Akaike info criterion	26.17027
Sum squared resid	1.40E+12	Schwarz criterion	26.37933
Log likelihood	-1561.216	Hannan-Quinn criter.	26.25517
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778
Prob(F-statistic)	0.000043		

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.257083	Mean dependent var	2746424.
Adjusted R-squared	0.203540	S.D. dependent var	125991.1
S.E. of regression	112440.3	Akaike info criterion	26.17027
Sum squared resid	1.40E+12	Schwarz criterion	26.37933
Log likelihood	-1561.216	Hannan-Quinn criter.	26.25517
F-statistic	4.801391	Durbin-Watson stat	0.508778
Prob(F-statistic)	0.000043		

Riwayat Hidup Penulis

Nama : Maudy Gandasari
NIM : 1820602113
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 30 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Pangeran Antasari No.117
Kel.13 Ilir Kota Palembang
No. Telepon : 0895-6220-21072
Email : maudygandasari971@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1. SD Negeri 43 Palembang : 2006-2012**
- 2. SMP Negeri 6 Palembang : 2012-2015**
- 3. SMA Negeri 15 Palembang : 2015-2018**